



LAPORAN KINERJA INTERIM

BALAI POM DI BALIKPAPAN

TRIWULAN I
TAHUN
2026

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Balai POM di Balikpapan dapat menyelesaikan target dan rangkaian kegiatannya dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur untuk Tahun anggaran 2026.

Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I TA 2026 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan Tahun 2026 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Triwulan I TA 2026 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2026 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2026.

Laporan Kinerja disusun secara periodik tiap tahun dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan

kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Triwulan I TA 2026 Balai Pengawas Obat

dan Makanan di Balikpapan Tahun 2026 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renja Tahun 2026, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2026 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2026 terhadap target tahun 2026, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran Kinerja Tahunan TA 2026 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Perubahan indikator kinerja pada Renja tahun 2026, tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2026 menyesuaikan dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan I TA 2026 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Balikpapan pada tahun berikutnya.

Balikpapan, 27 April 2026
Kepala Balai POM di Balikpapan



Gerson Pararak, S.Si., Apt., M.H.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
HIGHLIGHT	5
IKHTISAR EKSEKUTIF	12
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	17
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	18
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	20
1.4 ISU STRATEGIS.....	21
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	22
1.6 ISU STRATEGIS	32
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 RENCANA STRATEGIS	36
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	42
2.3 PERJANJIAN KINERJA	45
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	49
2.5 METODE PENGUKURAN	51
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 CAPAIAN KINERJA TAHUN 2026	54
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI.....	150
3.3 REALISASI ANGGARAN	153
BAB IV PENUTUP	
4.1 KESIMPULAN	162
4.2 SARAN	167
LAMPIRAN	168

HIGHLIGHT KEGIATAN BALAI POM DI BALIKPAPAN TRIWULAN I TAHUN 2026

AJAK GENERASI MUDA SADAR KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka meningkatkan pemahaman pelajar terhadap keamanan obat dan makanan khususnya obat bahan alam, Balai POM di Balikpapan hadir sebagai narasumber pada program Talkshow Goes to School yang diselenggarakan oleh Tribun Kaltim bertempat di Aula SMA Negeri 1 Balikpapan, Kamis (22/1/2026).



Pada kesempatan ini, Kepala Balai POM di Balikpapan Gerson Pararak menyampaikan materi mengenai Cerdas Konsumsi Obat Bahan Alam kepada 40 pelajar SMA Negeri 1 Balikpapan dengan menekankan pentingnya sikap bijak dan kritis dalam mengonsumsi obat tradisional, suplemen kesehatan, serta produk berbahan alam lainnya.



Melalui edukasi ini, pelajar diajak untuk mengenali ciri-ciri produk yang aman, memahami pentingnya izin edar, serta menghindari produk dengan klaim berlebihan

yang berpotensi membahayakan kesehatan. Kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam membangun generasi muda yang sadar keamanan obat dan makanan.

AUDIENSI TERKAIT PROSES PENGAJUAN IZIN EDAR

Balai POM di Balikpapan kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kegiatan audiensi bersama pelaku usaha UMKM Kota Balikpapan. Audiensi ini diikuti oleh 11 pelaku UMKM Kota Balikpapan yang bergerak di komoditi pangan olahan dan obat bahan alam bertempat di Kantor Balai POM di Balikpapan, Jumat (23/1/2026).



Kegiatan audiensi dilaksanakan sebagai sarana dialog dan konsultasi antara Balai POM di Balikpapan dengan pelaku usaha, guna memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait regulasi peredaran produk. Dalam kesempatan ini, pelaku UMKM memperoleh arahan mengenai tahapan dan persyaratan pengajuan izin edar, mulai dari pemenuhan aspek keamanan pangan, mutu produk, hingga ketentuan pelabelan dan klaim produk sesuai peraturan yang berlaku.



Melalui audiensi ini, diharapkan para pelaku usaha dapat lebih siap dalam memenuhi standar yang ditetapkan serta mampu menjalankan proses pengajuan izin edar secara mandiri dan tepat.

GERAKAN PENANAMAN SEJUTA POHON DAN BAKTI SOSIAL

Balai POM di Balikpapan turut memperingati HUT Badan POM ke-25 dengan tema “Komitmen 25 Tahun Mengawal Kualitas Obat dan Makanan Menuju Indonesia Emas 2045” bersama seluruh UPT Badan POM di Indonesia melalui kegiatan Gerakan Penanaman Pohon dan Kegiatan Bakti Sosial sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan, Jumat (30/1/2026).



Bagi kami, 25 tahun bukan sekadar angka, melainkan perjalanan panjang pengabdian dalam melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat. Melalui aksi penanaman pohon dan kepedulian sosial, Badan POM menegaskan komitmen untuk terus hadir menjaga kesehatan hari ini sekaligus merawat masa depan generasi mendatang.

Dengan semangat kolaborasi, integritas, dan pelayanan sepenuh hati, Balai POM di Balikpapan siap melanjutkan pengabdian menuju Indonesia Emas 2045.

EDUKASI INFORMASI NILAI GIZI

Dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap keamanan dan mutu pangan, Kepala Balai POM di Balikpapan Gerson Pararak hadir dan berperan aktif sebagai narasumber dalam kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di Wilayah Kota Balikpapan yang diikuti sebanyak 40 peserta. Kegiatan ini diselenggarakan oleh

Dinas Kesehatan Kota Balikpapan bertempat di Hotel Pasific, Kamis (5/2/2026).

Materi yang disampaikan yaitu Informasi Nilai Gizi (ING). Peserta juga mengikuti praktik pembuatan ING pada label, sehingga peserta dapat memahami secara langsung tahapan dan komponen yang wajib dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan pelaku usaha IRTP mampu meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi keamanan pangan, khususnya dalam hal pembuatan label informasi nilai gizi dan penyampaian informasi yang benar kepada konsumen. Kegiatan ini juga menjadi wujud kolaborasi antara Dinas Kesehatan Kota Balikpapan dan Balai POM di Balikpapan dalam mendukung terwujudnya produk pangan yang aman, bermutu, dan memberikan informasi yang jelas bagi masyarakat.

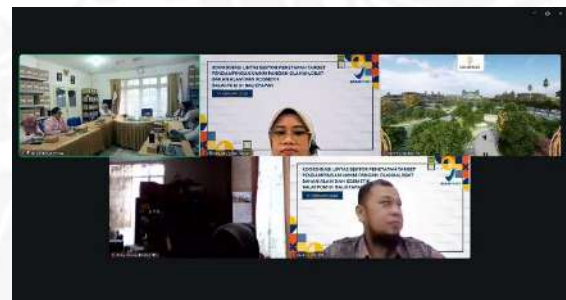


SINERGI LINTAS SEKTOR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS UMKM

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha, Balai POM di Balikpapan melaksanakan kegiatan koordinasi lintas sektor guna menetapkan target pendampingan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang pangan olahan, obat bahan alam, dan kosmetik yang diselenggarakan secara hybrid, Rabu (11/2/2026).



Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait sebagai upaya menyamakan persepsi, menyusun strategi bersama, serta menentukan sasaran prioritas pendampingan yang tepat dan terukur. Pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi langkah strategis dalam mendorong UMKM agar mampu memenuhi standar keamanan, mutu, dan manfaat produk.



Melalui forum koordinasi ini, diharapkan proses pembinaan UMKM dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KUNJUNGAN BELAJAR SISWA SMK KESEHATAN AIRLANGGA BALIKPAPAN

Sebagai bagian dari upaya memperkuat pemahaman generasi muda terhadap pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Balikpapan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bagi siswa SMK Kesehatan Airlangga Balikpapan yang dimana diikuti sekitar 32 siswa kelas 10 Jurusan Farmasi beserta guru pendamping yang dibagi dalam dua sesi pertemuan yang diselenggarakan di Kantor Balai POM di Balikpapan, Kamis (11/2/2026).

Kegiatan kunjungan belajar yang dilaksanakan meliputi paparan materi mengenai tugas dan fungsi Badan POM, Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa), serta penjelasan tentang penggunaan aplikasi BPOM Mobile sebagai alat bantu masyarakat untuk memverifikasi legalitas produk obat dan makanan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung dengan narasumber sehingga semakin memperkaya wawasan mereka tentang pengawasan obat dan makanan.



Kegiatan ini menjadi bagian penting dari implementasi fungsi edukasi Balai POM di Balikpapan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya generasi muda yang tengah menempuh pendidikan di bidang kesehatan. Pembekalan tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang sadar akan pentingnya

keamanan produk konsumsi serta memiliki dasar pengetahuan yang kuat untuk mendukung karier mereka di masa depan.

SINERGI PENGAWASAN MENYAMBU HARI BESAR KEAGAMAAN NASIONAL

dalam rangka menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), Balai POM di Balikpapan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan terpadu yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DPPKUKM) guna memastikan produk obat dan makanan yang beredar tetap aman, Kamis dan Jumat (12-13/2/2026).



Pengawasan dilakukan di berbagai sarana distribusi dan penjualan seperti pasar tradisional, ritel modern, gudang distributor, hingga pusat perbelanjaan. Tujuan dari pengawasan terpadu adalah untuk mencegah peredaran produk pangan yang tidak memenuhi standar keamanan dan kualitas, seperti produk kedaluwarsa, mengandung bahan berbahaya, atau tidak memiliki izin edar. Selain itu, sampling juga dilakukan untuk pengujian lebih lanjut apabila diperlukan.



Tidak hanya fokus pada pengawasan, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi bagi pelaku usaha agar senantiasa mematuhi regulasi dan menjaga kualitas produk yang dipasarkan

Masyarakat pun diimbau untuk menjadi konsumen cerdas dengan selalu menerapkan prinsip Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli atau mengonsumsi produk.

Melalui sinergi dan kolaborasi lintas sektor, Balai POM di Balikpapan berkomitmen memberikan perlindungan maksimal kepada masyarakat agar perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional dapat berlangsung dengan aman.

PERKUAT PENGAWASAN PANGAN MENJELANG RAMADAN DAN IDULFITRI 1447 H

Balai POM di Balikpapan melaksanakan pengawasan pangan menjelang Ramadan dan Idulfitri 1447 H melalui program Mobilku Cepat (Mobil Laboratorium Keliling Uji Cepat Pangan Kosmetik) yang dipadukan dengan Intensifikasi Pengawasan Pangan di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, Senin - Rabu (23-25/02/26).



Pengawasan tidak hanya difokuskan pada jajanan takjil yang menjadi konsumsi utama masyarakat saat berbuka puasa, tetapi juga mencakup pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan. Fokus intensifikasi pengawasan meliputi kondisi kemasan, label, izin edar, kedaluwarsa, dan kondisi sarana distribusi melalui pengamatan lapangan dan wawancara pelaku usaha. Hasil pada

pengawasan, tidak ditemukan pangan mengandung bahan berbahaya.



Selain pengujian dan pengawasan, edukasi menjadi komponen penting dalam kegiatan ini. Balai POM di Balikpapan memberikan pemahaman kepada pedagang agar selalu menggunakan bahan yang aman dan menjaga kebersihan produk, serta mengajak masyarakat untuk menjadi konsumen cerdas melalui penerapan prinsip Cek KLIK sebelum membeli pangan.

KIE PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN AWARENESS SERTA KOMPETENSI PERAN TENAGA KESEHATAN TERKAIT PENTINGNYA FARMAKOVIGILANS

Balai POM di Balikpapan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans Tahun 2026 yang diselenggarakan secara daring melalui Zoom Meeting. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri dari tenaga kesehatan/tenaga medis serta perwakilan dari berbagai lintas sektor terkait yang memiliki peran dalam pelayanan kesehatan dan pengawasan keamanan obat, Selasa (3/3/2026).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, awareness, serta kompetensi tenaga kesehatan terkait pentingnya farmakovigilans dalam mendukung keamanan penggunaan obat di fasilitas pelayanan

kesehatan. Peserta mendapatkan pemaparan materi mengenai konsep dasar farmakovigilans, pentingnya pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan/Efek Samping Obat (KTD/ESO), serta peran strategis tenaga kesehatan dalam sistem pemantauan keamanan obat.

Melalui kegiatan KIE ini, diharapkan kesadaran untuk melakukan pemantauan dan pelaporan keamanan obat dapat semakin meningkat. Hal ini menjadi bagian penting dalam upaya melindungi masyarakat serta memastikan penggunaan obat yang aman, bermutu, dan bermanfaat sehingga keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan dapat terus terjaga.

INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN JELANG RAMADAN DAN IDULFITRI 1447 H

Menjelang bulan suci Ramadan dan Hari Raya Idulfitri 1447 H, Balai POM di Balikpapan bersama Pemerintah Kota Balikpapan melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan di sejumlah sarana distribusi dan penjualan pangan di Kota Balikpapan, Rabu (11/3/2026).



Kegiatan ini turut dihadiri oleh Agus Budi selaku Penjabat Sekretaris Daerah (Pj Sekda) Kota Balikpapan, Asisten III Pemerintah Kota Balikpapan Andi Sri Juliarty, Kepala Dinas Kesehatan Kota Balikpapan Alwiati, beserta unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kota

Balikpapan. Sarana diperiksa dengan melakukan pengamatan lapangan dan wawancara pelaku usaha. Intensifikasi dilakukan dengan berfokus pada pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE), Kedaluwarsa, dan Rusak.



Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan keamanan dan mutu produk pangan khususnya pada parcel lebaran yang ada di Kota Balikpapan.

INSPEKSI SARANA PRODUKSI SPPG UNTUK MEMASTIKAN PANGAN AMAN DAN HIGIENIS

Program Makan Bergizi Gratis (MGB) dirancang untuk membantu pemenuhan gizi masyarakat. Namun di balik setiap makanan yang disajikan, ada proses produksi yang harus dipastikan aman, higienis, dan memenuhi standar keamanan pangan. Untuk itu, Balai POM di Balikpapan melaksanakan inspeksi sarana produksi pada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) guna memastikan proses pengolahan makanan dalam program ini telah memenuhi standar keamanan pangan, higiene, dan sanitasi, Jumat (13/3/2026).



Dalam inspeksi ini, Balai POM di Balikpapan melakukan peninjauan langsung terhadap berbagai aspek penting dalam proses produksi pangan. Pemeriksaan meliputi kondisi bangunan dan fasilitas produksi, kebersihan lingkungan pengolahan, kelayakan peralatan yang digunakan, penyimpanan bahan baku, proses pengolahan makanan, hingga penyajian dan distribusi pangan.



Melalui kegiatan ini, Balai POM di Balikpapan berkomitmen untuk memastikan bahwa makanan yang diproduksi dalam Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya bergizi, tetapi juga diproses dengan standar keamanan pangan yang baik, sehingga aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.



Selain itu, penerapan higiene dan sanitasi juga menjadi perhatian utama. Balai POM di Balikpapan memastikan bahwa pengolah pangan menjaga kebersihan diri, menggunakan alat pelindung diri, serta menerapkan praktik pengolahan pangan yang baik untuk mencegah terjadinya kontaminasi. Tidak hanya melakukan pemeriksaan, Balai POM di Balikpapan juga memberikan edukasi dan pembinaan kepada kepala SPPG agar standar keamanan pangan dapat diterapkan secara konsisten dalam setiap tahapan produksi.

Ikhtisar Eksekutif

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai POM di Balikpapan merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi dan bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Balikpapan kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, LAKIP ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, LAKIP Tahun 2026 Balai POM di Balikpapan ini memuat Gambaran Umum Organisasi; Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi; Isu Strategis dan Analisis Lingkungan Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur akuntabilitas Capaian Kinerja Organisasi; Tindak Lanjut Rekomendasi dan Hasil Evaluasi Sebelumnya; dan Realisasi Anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran tahun 2026.

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026 Balai POM di Balikpapan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi manfaat untuk pencapaian sasaran kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi Badan POM. Berdasarkan Renstra 2025-2029, terdapat 7 sasaran strategis kegiatan dengan 27 indikator kinerja kegiatan yang ada dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 Balai POM di Balikpapan. Adapun hasil capaian sasaran pada Tahun 2026 pada masing masing indikator kegiatan, yaitu :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100,11% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO (Penilaian pada akhir tahun)
 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 77,27% dengan kriteria **Cukup**

Ikhtisar Eksekutif

- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT sebesar 0% (Tidak ada kasus KLB)
 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 0% (Belum Ada Realiasi di TW I)
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 37,24% dengan kriteria **Kurang**
 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,99% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102,56% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 89,33% dengan kriteria **Cukup**
 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 120,85% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT (Penilaian pada akhir tahun)
 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 107,46% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (Penilaian pada akhir tahun)
2. Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan pangan olahan sebesar 91,35 % dengan kriteria **Baik**
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Jumlah desa pangan aman sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**

Ikhtisar Eksekutif

3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 86,67 % dengan kriteria **Cukup**
4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT (Belum ada target TW I)
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100,00 % dengan kriteria **Baik**
6. Layanan Publik UPT yang prima di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks Pelayanan Publik UPT (Penilaian pada akhir tahun)
7. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Balikpapan yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Penilaian pada akhir tahun)
 - Nilai AKIP UPT (Penilaian pada akhir tahun)
 - Nilai Kinerja Anggaran UPT (Penilaian pada akhir tahun)
 - Indeks Manajemen Risiko UPT (Penilaian pada akhir tahun)

Secara garis besar Balai POM di Balikpapan sebagian belum berhasil mencapai sasaran kegiatan di Triwulan I Tahun 2026, adapun kendala -kendala yang dihadapi atas ketidaktercapaian sasaran kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kepatuhan pelaku usaha/pemangku kepentingan dalam melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian.
2. Tindakan perbaikan dan pencegahan oleh pelaku usaha/pemangku kepentingan tidak dilakukan secara konsisten
3. Adanya keputusan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
4. Sarana produksi yang diperiksa belum dientry datanya ke SIPT
5. Adanya perubahan DO, dimana Nilai EKA tidak lagi dinilai perbulan, penilaian dilakukan pada akhir tahun
6. Makin banyaknya sampling dengan metode online yang menyulitkan dalam penilaian penandaan

Ikhtisar Eksekutif

7. Renlak pemeriksaan difokuskan pada sarana produksi yang belum pernah diperiksa, dan saat pemeriksaan memberikan hasil tidak memenuhi ketentuan
8. Belum dilakukan Bimbingan Teknis untuk komoditi Obat Tradisional dan Kosmetik
9. Terdapat peserta KIE yang mengisi skala "kurang berminat" pada poin minat dalam mengikuti kegiatan KIE
10. Jumlah sampel yang disampling dan diuji belum mencapai 50% dari target tahunan karena adanya beberapa sampel yang belum selesai uji.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

1. melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk berkomitmen dalam menerapkan perbaikan pada ketidaksesuaian
2. memberikan peringatan kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi ke UPT Badan POM
3. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait.
4. Refreshment terkait pedoman evaluasi penandaan kepada petugas evaluasi penandaan
5. Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK).
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat laboratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan.
7. Bimtek persyaratan penandaan label dan iklan produk kosmetik kepada pelaku usaha
8. Meningkatkan Sinergi dengan Kementerian/Lembaga/Stakeholder
9. Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan
10. Menyusun konten/materi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat
11. Menggencarkan promosi penggunaan tagline cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media
12. Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan user friendly bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan website
13. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program KIE.
14. Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei dan rekomendasi hasil pengukuran indeks untuk peningkatan kesadaran masyarakat kedepannya
15. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kesadaran masyarakat di tahun mendatang

Ikhtisar Eksekutif

16. Monitoring dan evaluasi di tiap triwulan

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan serta membiayai kegiatan lainnya, pada DIPA TA. 2026, Balai POM di Balikpapan memperoleh anggaran sebesar Rp 3,228,932,000 dengan realisasi penggunaan anggaran Triwulan I Tahun 2026 sebesar Rp 893,618,306,- sehingga pencapaian pada tahun 2026 adalah sebesar 27.68 %.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai POM di Balikpapan dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai POM di Balikpapan untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi suatu bangsa akan berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga tantangan pengawasan menjadi sangat kompleks. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan melakukan upaya-upaya strategis guna tercapainya tugas dan fungsi yaitu melindungi masyarakat Kalimantan Timur dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat, substandar, ilegal dan palsu.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, Pelaku Usaha, Pemerintah/Badan POM dan Masyarakat.

Pilar pertama, yaitu sistem pengawasan internal oleh produsen melalui pelaksanaan cara-cara produksi yang baik atau good manufacturing practices agar setiap bentuk penyimpangan dari standar mutu dapat dideteksi sejak awal. Secara hukum produsen bertanggung jawab atas mutu

dan keamanan produk yang dihasilkannya. Pilar kedua, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari proses penyusunan standar sarana dan produk, penilaian produk yang didaftarkan dan pemberian Nomor Izin Edar (NIE), pengawasan penandaan dan iklan, pengambilan dan pengujian contoh produk di peredaran/sarana distribusi, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengawasan produk ilegal/palsu, hingga ke investigasi awal dan proses penegakan hukum terhadap berbagai pihak yang melakukan penyimpangan cara produksi dan distribusi, maupun pengedaran produk yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku. Pilar ketiga yaitu, sistem pengawasan oleh masyarakat selaku konsumen melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3, dalam pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.

8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai POM di Balikpapan adalah sebagai berikut :

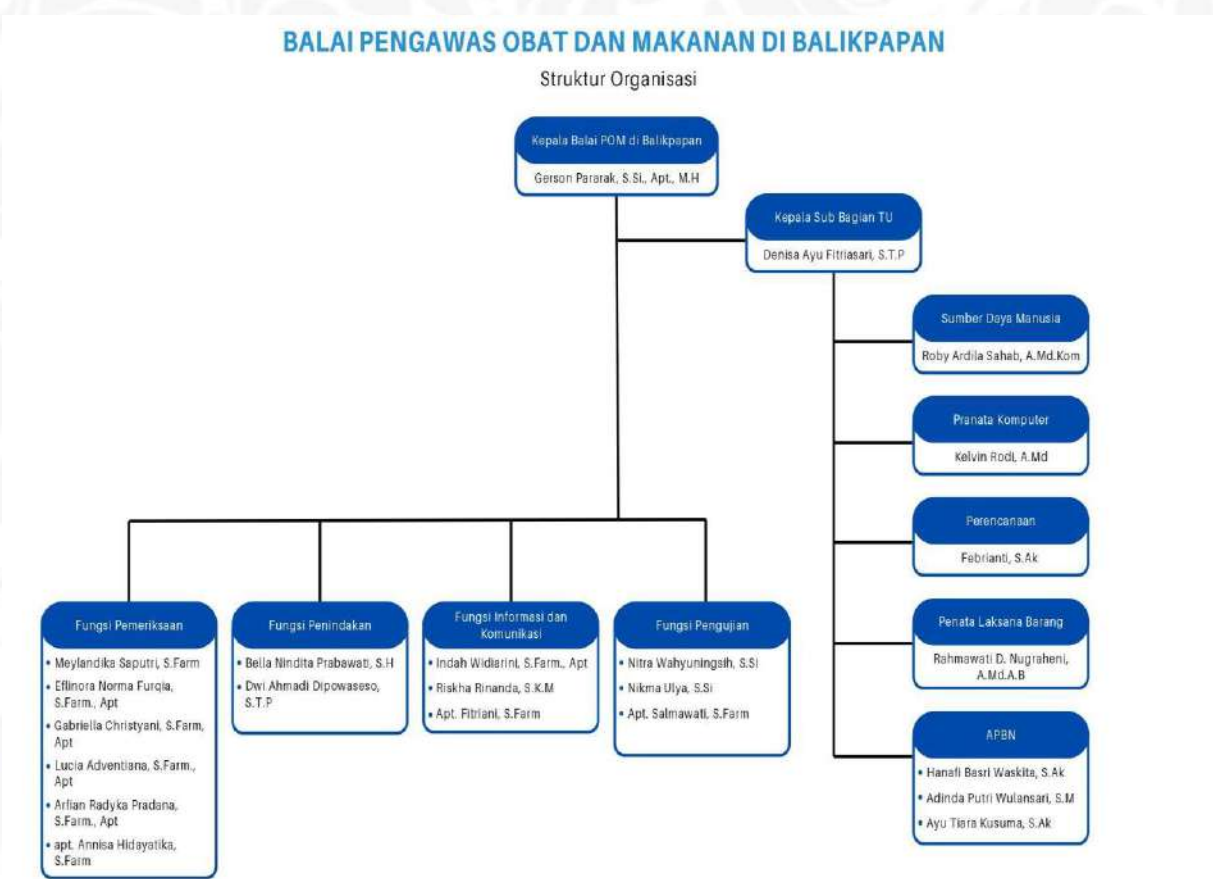
1. Balai POM di Balikpapan adalah salah satu Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan POM
2. Balai POM di Balikpapan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
3. Secara teknis Balai POM di Balikpapan dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya yaitu Deputi 1 Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif.
4. Balai POM di Balikpapan dipimpin oleh seorang Kepala

Mulai tahun 2021, Balai POM di Balikpapan telah ditetapkan menjadi satker mandiri berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI No. HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 Tentang Satuan Kerja Mandiri Balai Pengawas Obat dan Makanan. DIPA sudah terpisah dari Balai Besar POM di Samarinda dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan anggaran. Kemudian

1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan dijabarkan dalam Peraturan BPOM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Khusus Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM/Balai POM/Loka POM disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan mengawasi tiga wilayah Kabupaten/Kota yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser dengan Struktur Organisasi berikut ini :

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Balikpapan



Balai POM di Balikpapan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan menggunakan test kit, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.4. Isu Strategis

Aspek Strategis Organisasi

Aspek Strategis Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan melaksanakan sistem pengawasan mulai dari pre-market hingga post-market yang juga disertai upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Balai POM di Balikpapan merupakan Unit Pelaksana Teknis dari BPOM dalam

melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029. Dalam

kegiatan operasionalnya terdapat 4 (empat) kegiatan utama yang dilakukan Balai POM di Balikpapan dalam melaksanakan pengawasan, antara lain:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan, Paser dan Penajam Paser Utara.

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

1.5.1. Internal

1.5.1.1. Sumber Daya Manusia

Pada awal tahun 2026 jumlah pegawai Balai POM di Balikpapan berjumlah 13 orang PNS aktif, 3 orang PPPK dan 8 orang *outsourcing* yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, sopir, dan tenaga kebersihan. Kemudian per Juni 2025 masuk 6 pegawai CPNS, maka jumlah PNS/PPPK aktif menjadi 22 orang.

Tabel 1.1 Sebaran Pegawai Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Fungsi	Jumlah
1.	Kepala	1
2.	Kasubag Tata Usaha	1
2.	Tata Usaha	7
3.	Pengujian	2
4.	Pemeriksaan	6
5.	Penindakan	1
6.	Infokom	4
Jumlah		22

Tabel 1.2 Seluruh Pegawai Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No	Pegawai	Jumlah
1.	PNS	13
2.	PPPK	3
3.	CPNS	6
4.	Sopir	1
5.	Satpam	3
6.	Tenaga Kebersihan	1
7.	Tenaga Administrasi	3
Jumlah		31

Selain jumlah pegawai sesuai dengan SK ASN, Balai POM di Balikpapan juga mengangkat pegawai *outsourcing* sebagai tambahan pegawai sebanyak 8 orang pegawai non teknis yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, sopir, dan tenaga kebersihan.

1.5.1.2. Anggaran

Mulai tahun 2021, Balai POM di Balikpapan telah ditetapkan menjadi Satuan Kerja Mandiri. Anggaran Balai POM di Balikpapan bersumber dari APBN sesuai DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.690471/2026 yang diterbitkan pada tanggal 09 Februari 2026 sebesar Rp.3.228.932.000,- (Tiga

miliar dua ratus dua puluh delapan juta sembilan ratus tiga puluh dua ribu rupiah).

1.5.1.3. Sarana Prasarana

Balai POM di Balikpapan berdiri di atas tanah seluas 578 m² dengan luas bangunan 184 m² bertempat di Gedung pinjaman eks KORPRI Jl. Telagasari No. 72 RT 37 Kota Balikpapan. Status kepemilikan tanah dan/atau bangunan adalah pinjam pakai.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal, perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diadakan oleh Balai POM di Balikpapan diantaranya adalah rumah dinas untuk Kepala Balai POM di Balikpapan dengan status kepemilikannya adalah sewa. Kendaraan operasional berupa 2 (dua) unit mobil yaitu 1 (satu) mobil jabatan dengan status sewa dan 1 (satu) mobil laboratorium keliling. Untuk menunjang pekerjaan Balai POM di Balikpapan peralatan pengolah data seperti Laptop, PC, printer, scanner, jaringan internet dan penambahan daya listrik dari PLN yang awalnya hanya 5.500 VA dan sudah dinaikkan menjadi 10.600 VA. Sarana komunikasi yang dimiliki Balai POM di Balikpapan antara lain:

- Hotline Kantor : 0542-8793168
- Hotline ULPK : 0857 3135 0104
- Sosial Media
 - a. Instagram : @lokapombalikpapan (status aktif)
 - b. Twitter : @Lokapombpn (status aktif)
 - c. Youtube : Balai POMBalikpapan (status aktif)

Status Kepemilikan Tanah

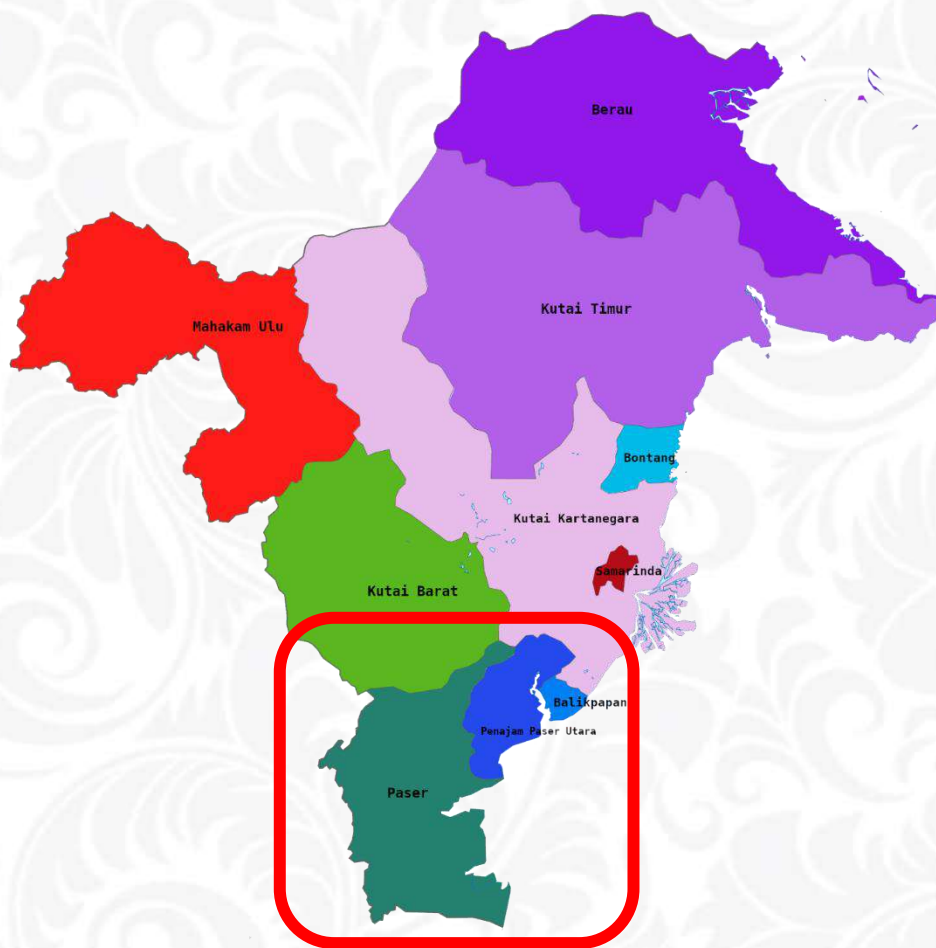
Kantor Balai POM di Balikpapan yang terletak di Jl. Telaga Sari No.72 RT 37 Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan memiliki status Pinjam Pakai dari Pemerintah Kota Balikpapan untuk digunakan dengan Perjanjian Pemanfaatan Barang Milik Daerah antara Pemerintah Kota Balikpapan dengan Balai POM di Balikpapan

tentang Pinjam Pakai Tanah dan Bangunan Milik Pemerintah Kota Balikpapan No: 032 /17/BPKD dan No: PR 07.06.153.19.0206 yang ditandatangani pada tanggal 28 Desember 2023 dengan periode sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028.

1.5.1.4. Eksternal

1.5.1.5. Kondisi Geografis dan Demografis

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Balikpapan memiliki wilayah kerja 3 kabupaten/kota, yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kabupaten Paser. Dengan pembagian wilayah kerja sebagai berikut:



Gambar 1.1. Wilayah Pengawasan Balai POM di Balikpapan

UPT	Jumlah Kecamatan	Cakupan Kerja (Kecamatan)
Balai POM di Balikpapan	20	Balikpapan Selatan, Balikpapan Kota, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Barat, Babulu, Waru, Penajam, Sepaku, Batu Sopang, Muara Samu, Batu Engau, Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, Kuaro, Long Ikis, Muara Komam, Long Kali

Tabel 1.1 Cakupan Wilayah kerja Balai POM di Balikpapan

1. Luas Wilayah Kerja (km²)

a. Kota Balikpapan

Memiliki luas wilayah sebesar 511.01 km² dan jumlah penduduk sebanyak 753.532 jiwa, terdiri dari 6 Kecamatan dan 34 Kelurahan dengan kecamatan Balikpapan Barat merupakan kecamatan dengan wilayah terluas dan kecamatan Balikpapan Tengah merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil dan Luas Pengelolaan Laut 160,10 km².

b. Kabupaten Penajam Paser Utara

Memiliki luas wilayah sebesar 3.060,82 km² dan jumlah penduduk sebanyak 196.566 jiwa, terdiri dari 4 kecamatan dan 54 desa/kelurahan dengan Kecamatan Penajam merupakan kecamatan dengan wilayah terluas dan kecamatan Babulu merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil.

c. Kabupaten Paser

Memiliki luas wilayah sebesar 10.851,8 km² dan jumlah penduduk sebanyak 303.424 jiwa, kabupaten Paser terdiri dari 10 Kecamatan yang terdiri dari 139 desa dan 5 kelurahan dari jumlah desa/kelurahan tersebut, Kecamatan Long Ikis mempunyai jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu 26 desa/kelurahan, sedangkan Kecamatan Tanjung Harapan mempunyai jumlah desa paling sedikit yaitu 7 desa, Wilayah dengan jumlah penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Tanah Grogot sebanyak 85.087 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Muara Samu merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu sebanyak 7.770 jiwa.

2. Data Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Balikpapan

Kota	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah Darat (Km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)	(4)
Balikpapan	Balikpapan Selatan	7	38,81
	Balikpapan Kota	5	11,10
	Balikpapan Timur	4	119,16
	Balikpapan Tengah	6	10,83
	Balikpapan Barat	6	192,88
	Balikpapan Utara	6	138,24
Penajam Paser Utara	Babulu	12	399,45
	Waru	4	553,88
	Penajam	23	1.207,37
	Sepaku	15	1.172,36
Paser	Batu Sopang	9	1111,38
	Muara Samu	7	835,25
	Batu Engau	8	480,4
	Tanjung Harapan	1	1501,61
	Pasir Belengkong	1	836,62
	Tanah Grogot	1	326,95
	Kuaro	1	596,76
	Long Ikis	1	1138,37
	Muara Komam	1	1753,4
	Long Kali	1	2250,44

Tabel 1.2 Data Luas Wilayan per Kecamatan dan Jumlah Kelurahan di Kota Balikpapan

1.5.1.6. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan

Pada tahun 2026, Balai POM di Balikpapan mencatat total sebanyak 5.468 sarana dan 120.339 jumlah murid SD yang menjadi sasaran pengawasan yang sudah mencakup wilayah Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kabupaten Paser dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Industri farmasi	0
2	Fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit tranfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)	2
3	Industri obat tradisional (IOT)	0
4	Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	0
5	Usaha kecil obat tradisional (UKOT)	2
6	Usaha mikro obat tradisional (UMOT)	0
7	Industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan	0
8	Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	0
9	Industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan	0
10	Industri kosmetik	5
11	Industri farmasi/industri obat tradisional yang memproduksi kosmetik	0
12	Industri pangan	31
13	Industri rumah tangga pangan (IRTP)	2.632
14	Pedagang besar farmasi (PBF)	19
15	Apotek	337
16	Toko obat	114
17	Instalasi farmasi pemerintah (IFP)	3
18	Rumah sakit	24
19	Puskesmas	57
20	Klinik	176
21	Lain-lain (praktek dokter dan bidan)	0
22	Kantor Kesehatan Pelabuhan	1

23	Fasilitas distribusi obat tradisional	194
24	Fasilitas distribusi suplemen kesehatan	25
25	Fasilitas distribusi kosmetik	305
26	Klinik kecantikan	37
27	Sarana peredaran pangan olahan	667
28	Jumlah sekolah	837
29	Jumlah murid SD menurut kabupaten/kota	120.339
JUMLAH		126.321

Tabel 1.3 Sasaran Pengawasan Balai POM di Balikpapan Tahun 2026

Sebagai implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG), pada tahun 2026 Balai POM di Balikpapan telah melakukan pemeriksaan terhadap 314 sarana. Sarana tersebut meliputi sarana pelayanan kefarmasian (Apotek, Klinik, Rumah Sakit, Puskesmas dan Toko Obat) serta sarana distributor obat (PBF dan IFK) dengan persentase populasi apoteker penanggung jawab dan penanggung jawab toko obat perempuan sebesar 76%, sementara laki-laki sebesar 24%. Selain itu, pemeriksaan juga meliputi sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, distribusi pangan olahan dan produksi kosmetik serta pangan olahan dengan persentase populasi pemilik usaha/penanggung jawab perempuan sebesar 62% dan laki-laki sebesar 38%.

1.6. Isu Strategis

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan memiliki 3 wilayah pengawasan yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser. Kota Balikpapan merupakan daerah yang sangat strategis sebagai salah satu pusat perekonomian di Kalimantan Timur dan menjadi salah pintu gerbang menuju ke beberapa wilayah di Kalimantan Timur. Penunjukkan Kalimantan Timur khususnya sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN) yang merupakan wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan. Kota Balikpapan dan Kabupaten Paser sebagai wilayah daerah/kota penyangga IKN. Hal

tersebut berpotensi meningkatkan perekonomian dan perdagangan termasuk didalamnya peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang meningkat. Potensi peningkatan dalam bidang sediaan farmasi dan pangan olahan ialah dengan pertumbuhan industri sediaan farmasi dan pangan olahan, peningkatan distribusi perdagangan dan konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk peningkatan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang lebih bervariasi menjadi suatu tantangan Balai POM di Balikpapan dalam melaksanakan Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Identifikasi potensi dan permasalahan Balai POM di Balikpapan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan RPJMN 2025-2029. Identifikasi tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai rumusan dalam perencanaan strategis tahun 2025-2029. Upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Balikpapan, dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

I. Isu Internal

Adapun isu internal yang terjadi di Balai POM di Balikpapan antara lain:

- a. Terdapat Pegawai yang mendapatkan tugas pada beberapa fungsi sekaligus

Terbatasnya jumlah sumber daya Manusia (SDM) di Balai POM di Balikpapan dan tingginya capaian target dan ekspektasi masyarakat terhadap kinerja, sehingga banyak pegawai yang mendapatkan tugas tambahan di luar tugas utama yang melekat pada fungsi dan jabatannya untuk mencapai target kinerja Balai POM di Balikpapan.

- b. Pegawai yang melaksanakan tugas pengelolaan keuangan tidak berasal dari latar belakang keilmuan yang sesuai.

Terbatasnya jumlah sumber daya Manusia (SDM) di lingkungan Balai POM di Balikpapan terutama di fungsi Tata Usaha dan Keuangan. Seiring dengan perubahan Balai POM di Balikpapan menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri maka diperlukan Petugas/SDM untuk menjabat

Pengelola keuangan yang diambil dari Pegawai yang bekerja di bagian pengawasan.

- c. Jumlah SDM belum memadai dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di Balai POM di Balikpapan saat ini belum memadai dalam mendukung pengawasan obat dan makanan secara optimal. Berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2025, Balai POM di Balikpapan masih membutuhkan tambahan pegawai. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah pegawai yang tersedia dengan kebutuhan SDM yang ideal. Saat ini, persentase pemenuhan jumlah pegawai baru mencapai 48,57%(63,89%) dari total kebutuhan berdasarkan analisis beban kerja. Untuk menutupi gap tersebut, Balai POM di Balikpapan masih memerlukan penambahan SDM sebanyak 13 pegawai.

- d. Kendaraan fungsional yang mendukung Pengawasan Obat dan Makanan belum tercukupi

Kendaraan fungsional dalam mendukung pengawasan obat dan makanan belum tercukupi, sementara ini kendaraan operasional dan fungsional yang dimiliki oleh Balai POM di Balikpapan hanya 3 kendaraan bermotor dengan rincian dua motor dan 1 mobil Lab keliling. Balai POM di Balikpapan masih membutuhkan kendaraan roda 4 /mobil yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pengawasan sediaan farmasi dan Pangan olahan karena belum tercovernya semua wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan memiliki transportasi umum yang layak agar pengawasan menjadi lebih optimal.

- e. Ruangan Laboratorium belum memenuhi syarat untuk pengujian Level 1 dan 2 sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor 200 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pengembangan Laboratorium Balai POM di Balikpapan saat ini hanya melakukan pengujian komoditas pangan, Obat dan kosmetik menggunakan metode uji cepat (rapid test kit) untuk parameter-parameter uji kritis yang telah ditetapkan. Untuk pengujian yang lebih kompleks masih dilakukan di laboratorium regionalisasi (Balai koordinator). Dalam rentang waktu tahun 2025-2029, Balai POM di Balikpapan direncanakan melakukan pengujian kompleks secara

mandiri, seiring dengan berjalannya perencanaan pembangunan kantor dan laboratorium Balai POM di Balikpapan, diharapkan kapasitas pengujian semakin meningkat dan dapat melakukan pengujian mandiri untuk parameter yang lebih banyak.

II. Isu Eksternal

Adapun isu eksternal yang terjadi di Balai POM di Balikpapan antara lain:

a. Globalisasi Perdagangan.

Globalisasi perdagangan ini berdampak juga pada Industri sediaan farmasi dan Pangan olahan yang makin berkembang seiring dengan meningkatnya inovasi teknologi, berkembangnya alur distribusi dan penjualan, kemudahan Informasi. Hal tersebut dapat berdampak positif terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan yang bervariasi sehingga masyarakat mempunyai banyak opsi dalam menentukan pola konsumsinya tetapi terdapat dampak negatif yang terjadi seperti semakin beragamnya modus operandi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk penggunaan teknologi (informasi, produksi dan lain lain) dan Akses perdagangan bebas menyebabkan beredarnya produk produk ilegal dan/atau substandard ke pasar dalam negeri. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan adanya strategi pengawasan Sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan dari sisi permintaan juga diperlukan edukasi yang masif kepada masyarakat agar terciptanya lingkungan pasar yang aman dan bermutu.

b. Isu hoaks tentang sediaan farmasi dan pangan olahan yang mudah menyebar di masyarakat.

Kemajuan teknologi Informasi telah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi, akan tetapi di era digital ini sering kali terdapat peningkatan hoaks informasi baik disengaja maupun tidak disengaja oleh seseorang atau kelompok yang salah satunya berkaitan dengan Sediaan farmasi dan Pangan olahan. Penyebaran hoaks ini tidak hanya membingungkan masyarakat, tetapi juga dapat memicu kepanikan dan kerugian ekonomi serta menurunnya kredibilitas BPOM

di mata masyarakat. Salah satu wujud antisipasi isu hoaks sediaan farmasi dan pangan olahan yang menyebar di Masyarakat, Balai POM di Balikpapan membuat inovasi Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) di platform media sosial berjudul “TGIF, Ternyata Guys Ini Fakta” yang dibuat secara rutin dan berkala berisi tentang fakta-fakta terkini dan update untuk menepis mitos dan hoax terkait sediaan farmasi dan pangan olahan.

- c. Permintaan masyarakat terhadap obat bahan alam (OBA) yang mengandung Bahan Kimia Obat dan kosmetik ilegal masih cukup tinggi.

Permintaan masyarakat terhadap Obat Bahan Alam (OBA) yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan kosmetik ilegal masih cukup tinggi merupakan fenomena yang mengkhawatirkan. Meskipun sudah sering Badan POM melakukan penarikan dan pemusnahan terhadap produk tersebut namun masih banyak ditemukan. Produk tersebut seringkali dipromosikan melalui media sosial dengan klaim khasiat yang berlebihan dan tidak didukung oleh bukti ilmiah. Balai POM di Balikpapan terus berupaya untuk mengkampanyekan bahaya OBA mengandung BKO dan kosmetik ilegal melalui media sosial berupa konten edukatif dan menarik pada berbagai platform sosial media, KIE secara langsung menyeluruh dan tepat sasaran, serta Pengawasan dan Penindakan terhadap Pelaku usaha yang mengedarkan OBA mengandung BKO dan Kosmetik Ilegal melalui Operasi Pasar secara rutin dan berkala dan melibatkan lintas sektor terkait.

- d. Kota Balikpapan sebagai kota penyangga IKN menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Penunjukkan Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi Ibu Kota Negara Indonesia membuat kota-kota di sekitar IKN berdampak dari segi sosial dan ekonomi, tak terkecuali Kota Balikpapan. Sebagai Kota Penyangga IKN Sebagai kota penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), Balikpapan akan terdampak mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan. Peningkatan jumlah penduduk ini membawa sejumlah konsekuensi,

terutama dalam hal kebutuhan dasar termasuk sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam hal ini kemungkinan membuka peluang pertumbuhan Industri Farmasi dan pangan olahan di Kota Balikpapan serta perkembangan UMKM yang meningkat. Oleh karena itu Balai POM di Balikpapan diharapkan untuk siap untuk menghadapi tantangan tersebut dengan penguatan Infrastruktur Balai POM di Balikpapan baik dari segi Sarana prasarana dan juga Sumber Daya Manusia. Balai POM di Balikpapan juga diharapkan untuk melakukan peningkatan Pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan.

- e. Adanya tumpang tindih surat kepemilikan tanah alih status dari Kementrian Keuangan ke Badan POM sehingga tidak dapat melakukan proses balik nama sertifikat tanah.

Balai POM di Balikpapan tetap menargetkan pembangunan Kantor dan Laboratorium di rentang waktu 2025-2029, hal tersebut untuk sebagai pemenuhan sarana prasarana dalam menunjang dan meningkatkan kegiatan pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Balikpapan agar berjalan efektif efisien, selain itu juga sebagai pemenuhan aspirasi/ekspektasi masyarakat terkait peningkatan sarana prasarana Balai POM di Balikpapan. Terkait surat kepemilikan tanah Balai POM di Balikpapan telah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait agar dapat ditemukan solusi yang baik dan progress alih kepemilikan tanah kepada Balai POM di Balikpapan serta pembangunan gedung kantor dan laboratorium dapat tetap berjalan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

RENCANA STRATEGIS 2025-2029

BPOM yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian melaksanakan penyusunan Rencana Strategis dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN Tahun 2025-2029. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, yang selanjutnya disebut RPJMN, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2026 sampai dengan tahun 2029. Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025- 2029 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia.

Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi. Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2025- 2029 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan

meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029.

Renstra Balai POM di Balikpapan 2025-2029 menjadi komitmen untuk melindungi kesehatan dan keselamatan publik. Melalui implementasi strategi yang terencana dan terarah, Balai POM di Balikpapan sebagai UPT Badan POM akan memastikan masyarakat Indonesia khususnya di wilayah kerja memiliki akses terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, berkhasiat dan bermutu. Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026 Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka segenap jajaran Badan POM termasuk Balai POM di Balikpapan bercita-cita mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2025-2029 yaitu:

VISI BPOM

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, perlu adanya pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan. Oleh sebab itu, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029 sebagai pondasi tersebut dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia

Mengacu pada visi Presiden yang tertuang pada RPJMN 2025-

2029 yaitu Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045, maka BPOM mengusung Visi untuk rencana strategis 2025-2029 yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045".

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional. Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan

dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencantuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM RI, Balai POM di Balikpapan tentunya berpedoman juga pada Visi tersebut di atas dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

MISI BPOM

Untuk mendukung pencapaian Visi pada poin 2.1, maka disusunlah Misi strategis BPOM 2025-2029. Adapun Misi yang disusun harus selaras dengan misi Presiden. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita, dengan penjelasan seperti gambar berikut:



BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung secara langsung/tidak langsung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5. Berdasarkan

hal tersebut, maka disusunlah Misi BPOM 2025-2029, yaitu sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Untuk mendukung pencapaian Visi BPOM, Balai POM di Balikpapan juga menjalankan sepenuhnya Misi tersebut dalam melakukan tugas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

TUJUAN BPOM

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2.2 Rencana Kinerja Triwulan I (RKT) Tahun 2026

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2026 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2026. RKT Tahun 2026 memuat 7 (Tujuh) sasaran kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja.

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Balai POM di Balikpapan Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.75
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89.50
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.25
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.20
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	81
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	66.67
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.36

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	3
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
		Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	36.36
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.30
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75.00
		Nilai AKIP UPT BPOM	77.50
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.40

2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2026 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2026 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai POM di Balikpapan sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Triwulan I yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target Triwulan I yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2026. Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Balikpapan pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Triwulan I dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2025 – 2029.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2025 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2026. Perjanjian Kinerja Tahun 2026 memuat memuat 7 (Tujuh) sasaran kegiatan dan 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja Indikator Kinerja. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.7
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89.50
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.6
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.5
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.44
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	82.75
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	66.67
		Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91.59
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	1
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	36.36
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.85
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75.00
		Nilai AKIP UPT BPOM	77.50
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.48

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Balikpapan Tahun 2026

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2026 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2026. Target pada RKT tahun 2026 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2026 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2026. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Balikpapan sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Balikpapan) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Balikpapan selalu dimonitoring dan

dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance Simetris* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2026 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Balikpapan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi BOC dan aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2026 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun (RAPK) 2026, sebagai berikut.

Tabel 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		98,7	98,7	98,7	98,7	98,7	98,7	98,7	98,7	98,7	98,7	98,7	48,371,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTU/ESD												27	3,140,000
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	13,068,250
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	13,068,250
		05 - Persentase sampel PRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	13,068,250
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	3,846,800
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2,895,100
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	2,895,100
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,5	97,5	97,5	97,5	97,5	97,5	97,5	97,5	97,5	97,5	97,5	97,5	29,385,250
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,385,250
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,44	99,44	99,44	99,44	99,44	99,44	99,44	99,44	99,44	99,44	99,44	99,44	29,385,250
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	82,75	82,75	82,75	82,75	82,75	82,75	82,75	82,75	82,75	82,75	82,75	82,75	16,921,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	29,385,250
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			5,9	5,9	5,9	6,9	6,9	6,9	7,9	7,9	7,9	9	175,747,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												66,67	13,068,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	21,106,000
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	5	5	70	95	95	100	100	100	100	100	1	8,643,000
		05 - Jumlah desa pangan aman	5	5	5	25	70	90	100	100	100	100	100	1	31,040,000
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	5	10	35	90	100	100	100	100	100	100	1	24,256,000
3.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPDB pangan olahan	5	10	15	30	35	50	55	60	75	85	90	36.36	7,097,000
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				15	15	55	55	85	100	100	100	100	75,096,000
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	5,000,000
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.85	9,614,000
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	655,117,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												77.5	655,117,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	655,117,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.48	655,117,000
Total															3,228,932,000

2.5 Metode Pengukuran

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam cara tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian yang semakin baik atau semakin rendah.

1. Apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus No. 1 sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus No. 2 sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis

karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

2. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.5 Kategori Capaian IKU terhadap target Renstra

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% < 100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Merujuk pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 184 Tahun 2025 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan BPOM, maka dilakukan penunjukan 1 (satu) orang pejabat fungsional sebagai penanggung jawab data dengan kriteria memahami indikator kinerja unit kerja maupun indikator kinerja BPOM yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas Penanggung Jawab Data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data kinerja dari masing-masing tim kerja di unit kerjanya.

- b. Melakukan verifikasi data sebelum dilaporkan.
- c. Melakukan pemutakhiran data melalui aplikasi monitoring dan evaluasi sesuai ketentuan
- d. Mendokumentasikan data kinerja dengan baik agar data mampu telusur.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Balikpapan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Balikpapan dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan I terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2026, capaian kinerja sampai dengan Triwulan I tahun 2026, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan menjadi 4 kriteria berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Range Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

KRITERIA PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS			
Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	Abu Gelap	Tidak Dapat Disimpulkan
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	Biru	Sangat Efektif
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	Hijau	Efektif
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	Kuning	Kurang Efektif
Kurang	< 60%	Merah	Tidak Efektif

Pada Triwulan I tahun 2026 Balai POM di Balikpapan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan target pelaksanaan yang dituangkan dalam RAPK yaitu terlaksananya 7 sasaran strategis

seperti pada tabel dibawah ini. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 7 Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel 3.1.2.

Tabel 3.1.2 Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Balikpapan Triwulan I Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian TW I	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94,28	Baik
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	97,84	Baik
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	86,67	Cukup
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	-	Belum ada target
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	Baik
6	Layanan Publik UPT yang prima	-	Belum dinilai
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	Belum dinilai
NKO (Nilai Kinerja Organisasi)		94,70	Baik

A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 telah ditetapkan 7 sasaran strategis dan 27 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.1.3 Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Balikpapan Triwulan I Tahun 2026

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kriteria Capaian thd Target bulan n
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,7	98,7	98,81	100,11	Sangat Baik
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27	-		-	Dinilai pada Akhir Tahun
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	68	77,27	Cukup
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	0,00	Tidak Ada KLB
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86	0	0,00	Belum Ada Realisasi
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,5	89,5	33,33	37,24	Kurang
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100,00	Baik
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,6	92,6	100	107,99	Sangat Baik
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,5	97,5	100	102,56	Sangat Baik
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100,00	Baik
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,44	99,44	88,83	89,33	Cukup

12		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	82,75	82,75	100	120,85	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-		-	Dinilai pada Akhir Tahun
13		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9	5,9	6,34	107,46	Sangat Baik
15		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	66,67	-		-	Dinilai pada Akhir Tahun
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91,59	91,59	83,67	91,35	Baik
17		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	5	5	100,00	Baik
18		Jumlah desa pangan aman	1	5	5	100,00	Baik
19		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	10	10	100,00	Baik
20	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36,36	15	13	86,67	Cukup
21	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	-	0	-	Belum ada Target
22	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91	50	50	100,00	Baik
23	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,85	-	-	-	Dinilai pada Akhir Tahun

24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75	-	-	-	Dinilai pada Akhir Tahun
25		Nilai AKIP UPT BPOM	77,5	-	-	-	Dinilai pada Akhir Tahun
26		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	Dinilai pada Akhir Tahun
27		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,48	-	-	-	Dinilai pada Akhir Tahun

Dari 27 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 4 Indikator kinerja dengan capaian “Sangat Baik”, 7 indikator kinerja capaiannya “Baik”, 3 indikator kinerja dengan kategori “Cukup”, 1 indikator kinerja capaian “Kurang”, 1 indikator kinerja capaiannya “tidak dapat disimpulkan”, 1 indikator belum terdapat realisasi dan 9 indikator kinerja yang akan dinilai pada TW berikutnya.

Internal Process Perspective

SS1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan

Sasaran Strategis	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kriteria Capaian thd Target bulan n
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,7	98,81	100,11	Sangat Baik
	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	Dinilai pada Akhir Tahun
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	68	77,27	Cukup
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	Tidak Ada KLB
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	0	0,00	Belum Ada Realisasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,5	33,33	37,24	Kurang
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	Baik
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,6	100	107,99	Sangat Baik
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,5	100	102,56	Sangat Baik
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	Baik
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,44	88,83	89,33	Cukup
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	82,75	100	120,85	Tidak dapat disimpulkan
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-		-	Dinilai pada Akhir Tahun
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5,9	6,34	107,46	Sangat Baik
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-		-	Dinilai pada Akhir Tahun

Tabel 3.1.1 Sasaran Strategis 1 Tahun 2026

NPS sasaran strategis 1 Triwulan I tahun 2026 sebesar 94,28% menggambarkan bahwa capaian kinerja dari sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan berada dikriteria **“Baik”**

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja

3.1. SASARAN KEGIATAN 1

Sasaran kegiatan 1 yaitu terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Kota Balikpapan yang merupakan *stakeholder perspektif*, terdiri dari 15 indikator kinerja yaitu Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.

3.1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sediaan Farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai pedoman sampling, dihitung berdasarkan kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan pengujian, kesesuaian pelaporan dan kesesuaian pelaporan monitoring.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1.1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,7	98,81	100,11	Sangat Baik

Pada TW I Tahun 2026, terdapat 44 sampel Sediaan Farmasi yang telah disampling dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan hasil tersebut,

didapat bahwa capaian TW I sebesar 100,11 dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,7	98,81	100,11	 Tercapai/ Melampaui

Tabel 3.1.1.2 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Apabila realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 98,81%, maka didapat capaian kinerja sebesar 100,11% dan mendapat kategori “Tercapai/Melampaui”.

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, pelaksanaan sampling sediaan farmasi sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling. Namun masih terdapat beberapa kendala yang menjadi penyebab kegagalan atau penurunan kinerja pada proses sampling. Adapun beberapa hal yang menjadi kendala;

- Ketersediaan varian sampel di cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan yang masih terbatas.
- Penanganan sampel saat pengiriman, risiko sampel rusak yang disebabkan penanganan jasa pengiriman yang kurang optimal.
- Kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian yang menjadi parameter sampel untuk diuji.
- Kemungkinan lainnya adalah hasil pegujian sampel yang tidak memenuhi syarat dikarenakan terdapat kendala dalam proses produksi maupun rantai distribusi sehingga mengakibatkan adanya penurunan mutu dan akhirnya menyebabkan produk tidak memenuhi syarat pengujian.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, pelaksanaan sampling sediaan farmasi sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling. Pemilihan sampel diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis resiko sebagaimana yang diatur melalui pedoman sampling. Pelaporan hasil sampling telah dilakukan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, sehingga tahapan dalam kegiatan sampling yang dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan, pelaksanaan pengujian hingga pelaporan hasil tidak melewati batas waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan komitmen UPT dalam melakukan pelaksanaan kegiatan sampling sediaan farmasi dan konsistensi pelaku usaha dalam memproduksi Sediaan Farmasi yang memenuhi syarat, dalam hal pelabelan maupun proses produksi/distribusi. Hal ini selaras dengan komitmen pelaku usaha untuk tetap menjaga prinsip-prinsip produksi Sediaan Farmasi yang benar.

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya Persentase Sediaan Farmasi yang memenuhi syarat antara lain:

- Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha secara langsung ke sarana maupun dengan kegiatan Komunikasi, Informasi, Edukasi.
- Meningkatkan koordinasi dengan internal maupun lintas sektor terkait pembinaan pelaku usaha

3.1.2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Kegiatan KIE Farmakovigilans merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendeteksi, menilai, memahami, dan mencegah efek samping atau masalah lain yang berkaitan dengan penggunaan obat. Keberhasilan program farmakovigilans sangat dipengaruhi peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui kegiatan berupa monitoring efek samping obat (MESO). Tujuan dari MESO adalah untuk deteksi dini kejadian tidak diinginkan (KTD) / efek samping obat (ESO) yang terjadi pada masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan KIE terkait farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, diharapkan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan awareness tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan Kesehatan (fasyankes) terutama dalam hal pelaporan KTD/ESO. Peningkatan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO oleh tenaga kesehatan/tenaga medis yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat beredar di Indonesia.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	-	-	-	Belum dinilai

Tabel 3.1.2.1 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Pada tabel diatas, Target Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Anggaran Balai POM di Balikpapan Triwulan I Tahun 2026 sebesar 0% dengan Realisasi Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% maka diperoleh capaian Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO Balai POM di Balikpapan Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% dengan kriteria “Belum dinilai”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	27	-	-	Belum menjadi penilaian pada tahun 2026

Tabel 3.1.2.2 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Realisasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan

KTD/ESO di Balai POM Balikpapan Triwulan I tahun 2026 memiliki capaian 0 dan tidak dapat dibandingkan terhadap target tahun 2026. Hal ini karena Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan Indikator Kinerja baru di Tahun 2026.

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Penilaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Adapun beberapa hal yang menjadi kendala;

- Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang belum menunjuk personil sebagai Focal Point perwakilan Fasyankes.
- Focal Point Fasyankes belum melaporkan KTD/ESO pada website e-meso.
- Kemungkinan lainnya adalah personil Focal Point tidak dapat mengakses website e-meso karena faktor-faktor tertentu.

d. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan dari focal point pada fasilitas pelayanan Kesehatan dalam melakukan pelaporan KTD/ESO. Informasi laporan kinerja juga dapat digunakan sebagai monitoring dan evaluasi keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

3.1.3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sampel Pangan Olahan adalah sampel makanan atau minuman yang dipilih berdasarkan evaluasi sesuai pedoman sampling yang kemudian diperiksa dan diuji sesuai dengan pedoman sampling serta ditindaklanjuti sesuai pedoman tindaklanjut. Persentase Pangan Olahan Berisiko yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindaklanjut.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	88	68	77,27	Cukup

Tabel 3.1.3.1 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan I, terdapat 13 produk pangan olahan yang disampling berdasarkan analisis risiko dan pedoman sampling yang selanjutnya ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman tindaklanjut dan ketentuan lainnya. Berdasarkan data tersebut, didapat bahwa realisasi sebesar 68% dan capaian 77,27% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
-------------------	----------------	----------------	---------	----------

Persentase Sampel Pangan				
Olahan Berisiko yang				
Ditindaklanjuti Sesuai	88	68	77,27	
Ketentuan				Akan Tercapai

Tabel 3.1.3.2 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Apabila realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat dibandingkan dengan target tahun 2026 yaitu 88% maka didapat capaian kinerja sebesar 77,27% dengan kategori “ Akan Tercapai”

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian di atas, diketahui bahwa capaian kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada TW I sebesar 77,27% dengan kategori “Cukup”. Dari 13 sampel tersebut, terdapat 1 (satu) sampel dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat pada pengujian mikro. Selain dikarenakan sampel Tidak Memenuhi Syarat tersebut, masih ada kondisi yang dapat menyebabkan penurunan kinerja pada proses sampling kedepannya. Adapun hal-hal yang dapat menjadi penyebab penurunan kinerja pada kegiatan sampling adalah:

- Terdapat sampel yang belum selesai uji karena banyak libur pada bulan Maret.
- Masih adanya pelaku usaha sebagai produsen yang belum konsisten dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dengan kemasan yang sesuai ketentuan
- Pelaku usaha sarana distribusi yang belum *aware* terhadap penanganan pangan olahan selama rantai distribusi.
- Adanya pelaku usaha yang belum peduli terhadap izin edar pangan olahan yang didistribusikan untuk menjamin produk pangan olahan merupakan pangan yang aman dan bermutu.
- Pembinaan yang dilakukan UPT terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi belum berjalan dengan efektif. Baik pembinaan terhadap pelaku usaha pangan olahan skala UMKM maupun skala industri.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya Persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Melakukan tindak lanjut dan komunikasi secara intens terkait perkembangan pengujian sampel ke Balai Penguji.
- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan sampling
- Pemanfaatan teknologi informasi oleh petugas untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan
- Meningkatnya koordinasi antara UPT BPOM dalam regional IV dalam hal pelaksanaan sampling dan jadwal pengujian di laboratorium

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

3.1.4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT

Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah parameter sampel diuji sesuai investigasi, jumlah parameter yang diuji sesuai pedoman sampling dan jumlah parameter yang terkonfirmasi menjadi penyebab keracunan/ dengan total sampel.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	100	0	0	Tidak Ada Kejadian KLB - KP

Tabel 3.1.4.1 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT

Pada TW I, tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan, sehingga tidak dilakukan kegiatan sampling dan tidak ada sampel pangan keracunan yang diuji sesuai standar.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	100	0	0	Tidak Ada Kejadian KLB

Tabel 3.1.4.2 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT

Pada TW I, tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan, sehingga tidak dilakukan kegiatan sampling dan tidak ada sampel pangan keracunan yang diuji sesuai standar. Sehingga jika realisasi TW I Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2026 karena tidak adanya sampel KLB KP di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Pada TW I ini, tidak adanya capaian kinerja dalam pemenuhan target yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sampel KLB keracunan pangan olahan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan yang disampling atau ataupun diuji oleh Balai POM di Balikpapan. Pada bulan Februari 2026 terjadi KLB keracunan pangan di Waru Penajam Paser Utara. Namun sampling sudah dilakukan oleh tim surveillan Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara dan pengujian sampel dilakukan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu tidak dapat diklaim sebagai capaian Balai POM di Balikpapan. Namun Balai POM di Balikpapan tetap melaporkan kejadian tersebut di spimker.pom.go.id.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Memperkuat koordinasi dengan balai penguji dan lintas sektor terkait kejadian KLB Pangan

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan pengujian

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga sampel tidak dapat dilakukan pengujian.

3.1.5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sampel PIRT berisiko adalah sampel pangan olahan hasil produksi rumah tangga yang dipilih berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan penjumlahan kesesuaian target, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan keputusan, ketepatan waktu pengambilan kesimpulan sampai tindak lanjut sampel PIRT.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kategori
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	86	0	0	Belum ada realisasi

Tabel 3.1.5.1 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada TW I, dari 2 sampel PIRT Pangan Olahan yang disampling dan diuji

selama tahun 2025, dari semua sampel yang diuji belum ada LHU (laporan hasil uji) yang terbit. Pada realisasi belum terdapat capaian karena kesimpulan belum bisa disampel. Berdasarkan data tersebut, didapat realisasi sebesar 0 % dan capaian 0% dengan kriteria “Kurang”

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan				
	85	0	0	 Perlu Upaya Keras

Tabel 3.1.5.2 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Apabila realisasi TW I indikator Persentase sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti berdasarkan hasil pengawasan dibandingkan dengan target tahun 2026, maka didapat capaian sebesar 0% dengan kategori “Perlu Upaya Keras”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Berdasarkan data yang tersaji di atas, pada TW I telah dilakukan sampling namun laporan hasil uji (LHU) belum keluar sehingga belum diketahui jumlah sampel Pangan Olahan PIRT yang TMS. Setelah LHU keluar, terdapat kemungkinan ditemukan sampel pangan olahan PIRT yang TMS di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan. Beberapa hal yang menyebabkan hal ini antara lain:

- Kurangnya monitoring terhadap perizinan usaha dari industri rumah tangga dari dinas setempat.
- Kurangnya perhatian pelaku usaha terhadap izin usaha produsen sebagai distributor saat mendistribusikan produk.
- Pelaku usaha yang belum konsisten dalam penerapan higiene dan sanitasi dalam proses produksi.
- Rendahnya komitmen pelaku usaha dalam menjamin kualitas dari produk pangan yang diproduksi.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan capaian kinerja antara lain:

- Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha sebagai produsen terkait batas waktu izin usaha
- Melakukan kerjasama yang intensif dengan lintas sektor terkait agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap pangan olahan PIRT yang beredar
- Meningkatkan edukasi kepada Masyarakat terkait keamanan pangan
- Mendorong kesadaran pelaku usaha dalam menjaga kualitas pangan olahan yang diproduksi

3.1.6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dihitung berdasarkan *feedback* atau respon dari pelaku usaha dan lintas sektor terhadap rekomendasi/tindak lanjut hasil inspeksi yang diberikan oleh UPT kepada pelaku usaha dan lintas sektor tersebut.

Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun yang Tidak Memenuhi Ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89,5	33,3	37,24	Kurang

Tabel 3.1.6.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan I, terdapat 3 respon pelaku usaha terhadap 9 surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh UPT sedangkan tidak terdapat surat rekomendasi/tindak lanjut yang dikirimkan kepada lintas sektor. Berdasarkan data tersebut, didapat bahwa realisasi sebesar 33,3 % dan capaian 37,24 % dengan kriteria “Kurang”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89.5	33,3	37,24	 Perlu Upaya Keras

Tabel 3.1.6.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Apabila realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan dengan target tahun 2025 yaitu 33,3% maka didapat capaian kinerja sebesar 37,24 % dengan kategori “Perlu Upaya Keras” yang harus dilakukan oleh UPT untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan target.

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Dari definisi operasional diketahui bahwa realisasi didapat dari menjumlahkan persentase respon dari pelaku usaha dan lintas sektor lalu dibagi dua. Namun karena terdapat beberapa surat yang belum mendapatkan respon dari pelaku usaha, maka capaian belum mencapai target tahunan.

Selain itu beberapa penyebab lain kegagalan atau penurunan kinerja indikator tersebut antara lain:

- Pelaku usaha membutuhkan waktu lebih daripada timeline yang ditetapkan untuk membuat tindakan CAPA
- Rendahnya urgensi pelaku usaha untuk memperbaiki temuan dan melaporkannya pada Balai POM di Balikpapan sebagai respon dari surat tindak lanjut

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Melakukan pendekatan secara persuasif serta bimbingan/sosialisasi ke pelaku usaha maupun lintas sektor.
- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi ke lintas sektor atau instansi terkait dalam pengawasan sarana

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan respon tidaklanjut pengawasan dari lintas sector
- Keterlambatan 3 pengerjaan surat tindak lanjut oleh petugas pemeriksaan.

3.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata capaian sarana produksi Obat, OBA (Obat Bahan Alam) dan SK (Suplemen Kesehatan) serta Kosmetik.

Persentase realisasi sarana produksi Obat dihitung berdasarkan:

1. Kesesuaian sarana dan cakupan pengawasan
2. Jumlah pelaksanaan inspeksi
3. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

Persentase realisasi sarana produksi OBA dan SK dihitung berdasarkan:

1. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
 2. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
 3. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
 4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
- Sementara realisasi sarana produksi Kosmetik dihitung berdasarkan:

1. Pelaksanaan inspeksi
2. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
3. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	100	Baik

Tabel 3.1.7.1 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada TW I tahun 2026 belum terdapat realisasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi, sehingga didapat capaian 100% terkait IKK ini.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	100	Akan Tercapai

Tabel 3.1.7.2 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Apabila realisasi Persentase Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 100%, maka didapat capaian kinerja sebesar 100%

c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Balai POM di Balikpapan memiliki wilayah pengawasan antara lain Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kabupaten Paser. Pada ketiga kota/kabupaten ini, belum terdapat sarana produksi Obat dan SK sehingga tidak ada target sarana pada komoditi tersebut. Sementara terkait komoditi Kosmetik, terdapat 3 (tiga) sarana produksi di wilayah lingkup pengawasan Balai POM di Balikpapan, namun 2 diantaranya diusulkan untuk dicabut sertifikat CPKB nya sejak 2024 sehingga tersisa satu yang menjadi target pengawasan tahun 2026. Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi telah

mencapai target tahunan pada TW I.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan antara lain:

- Melakukan *follow up* terkait keberlangsungan usaha produksi sediaan farmasi yang *existing*
- Meningkatkan intensitas pendampingan pelaku usaha produksi sediaan farmasi
- Meningkatkan koordinasi dengan internal maupun lintas sektor terkait pembinaan pelaku usaha

3.1.8 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Berdasarkan manual IKU per 20 Januari 2025, Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung berdasarkan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}} \times 100\%$$

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT. Sedangkan Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:

- Ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan pada SIPT (tanggal 15 bulan berikutnya)
- Kesesuaian tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut
- Kesesuaian grading sarana yang diperiksa

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,6	100	107,99	Sangat Baik

Tabel 3.1.8.1 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan I, didapat realisasi sebesar 100% dengan target 92,6% sehingga dihasilkan capaian sebesar 107,99% dengan kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,6	100	107,99	Tercapai/ Melampaui 

Tabel 3.1.8.2 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Apabila realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2026 yaitu 100% maka didapat capaian kinerja sebesar 107,19% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Balai POM di Balikpapan memiliki target pengawasan 9 sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP. Terdapat penyesuaian target yang sebelumnya 85% menjadi 92,6% dengan pertimbangan bahwa ketepatan petugas untuk melakukan pelaporan dan memberikan keputusan hasil inspeksi semakin meningkat dengan adanya pengingat berkala yang terus dilakukan, sehingga peningkatan target dilakukan sebagai antisipasi agar realisasi kinerja tidak terlalu melampaui hingga “Tidak Dapat Disimpulkan”. Adapun capaian yang didapat sampai pada TW I adalah 107,99% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

Pelaksanaan pengawasan sampai pada TW I tahun 2026 dilakukan sesuai perencanaan, namun ditemui beberapa kendala pada tahun sebelumnya seperti:

- Pada bulan April 2025 terdapat kesalahan grading pada salah satu sarana yang diperiksa
- Pada bulan Mei 2025, pelaksanaan pengawasan tidak sesuai perencanaan karena terdapat kegiatan insidentil yang lebih prioritas sehingga tidak tersedia SDM untuk melakukan pengawasan
- Pada bulan Juni 2026 terdapat keterlambatan pelaporan pada SIPT pada beberapa sarana sehingga tidak dapat dimasukkan sebagai realisasi

Kendala-kendala ini kemudian diperbaiki dengan melaksanakan tindak lanjut pada pelaksanaan Tahun 2026 seperti tabel pada poin 'e' sehingga kejadian seperti di atas dapat diantisipasi dan tidak terulang pada TW II.

Apabila dikaitkan dengan resiko nomor 6 pada daftar resiko, yaitu "Target sarana tutup/ tidak beroperasi sehingga tidak dapat dilakukan pemeriksaan", dilakukan aktivitas pengendalian berupa pemutakhiran data sarana.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang maupun meningkatkan tercapainya Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan inspeksi/pemeriksaan ke sarana
- Melakukan refreshment kepada petugas terkait pedoman pemeriksaan serta pemberian grading sarana
- Monitoring pelaporan hasil inspeksi dan follow up kepada petugas terkait
- Monitoring pelaksanaan inspeksi agar sesuai dengan perencanaan dan koordinasi dengan katim lain terkait pembagian SDM untuk pemeriksaan rutin
- Pemutakhiran data sarana secara berkala melalui konfirmasi kepada pihak sarana

3.1.9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan Persentase dari Jumlah total fasilitas distribusi Sediaan Farmasi memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total sarana distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan. Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang menjadi target di Balai POM di Balikpapan meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko

Obat, Intalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan dan Fasilitas Distribusi Kosmetik.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,5	100	102,56	Sangat Baik

Tabel 3.1.9.1 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada TW I, terdapat 20 sarana yang telah diperiksa dan penginputan data di SIPT telah dilakukan 100% sehingga didapat realisasi sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target TW I sebesar 97,5%, maka didapat capaian sebesar 102,56% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW III	Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,5	100	102,56	 Tercapai/ Melampaui

Tabel 3.1.9.2 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Apabila realisasi TW I indikator Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2026, maka didapat capaian sebesar 92,47% dengan kategori

“Tercapai/Melampaui”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Beberapa hal yang menyebabkan ketercapaian kinerja antara lain:

- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap produk-produk yang boleh diedarkan pada wilayah Indonesia
- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan kegiatan pengelolaan produk sediaan farmasi sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Adanya kerjasama yang baik antara UPT dengan pelaku usaha maupun lintas sektor dalam hal memastikan produk dan kegiatan peredaran dapat dilakukan dengan baik

Adapun hal dapat menjadi tantangan dan peluang dalam hal mencapai indikator kinerja antara lain:

- Meningkatnya cakupan luas wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan sehingga perlu adanya pendekatan kembali kepada pelaku usaha dan lintas sektor di wilayah pengawasan terkait.
- Jumlah sumber daya manusia terutama di fungsi pemeriksaan yang terbatas tidak mencukupi pada beban kerja yang ada.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berdasarkan paparan pada poin sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepada pelaku usaha harus terus menerus dilakukan. Baik itu pembinaan terkait cara distribusi yang baik maupun edukasi terhadap produk-produk yang boleh diedarkan di wilayah negara Indonesia. Kesadaran pelaku usaha untuk terus konsisten melakukan cara distribusi yang baik maupun memilih produk untuk dijual harus selalu ditingkatkan. Pelaku usaha sebaiknya tetap beri sosialisasi dan pengertian bahwa mereka juga turut andil dalam sistem pengawasan peredaran Sediaan Farmasi.

Selain itu perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan capaian kinerja seperti:

- Sosialisasi SOP dan *refreshment* pedoman terkait pengawasan sarana distribusi Sediaan Farmasi kepada masing-masing petugas.
- Melakukan pendekatan secara intensif kepada pelaku usaha maupun lintas sektor baik dilakukan secara langsung saat pemeriksaan atau dilakukan kegiatan sosialisasi terkait peraturan peredaran sediaan farmasi di Indonesia.

3.1.10 Persentase Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan Persentase dari Jumlah total fasilitas distribusi Pangan Olahan memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan pendistribusian pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total sarana distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan. Sarana distribusi Pangan Olahan yang menjadi target di Balai POM di Balikpapan meliputi distributor pangan, toko grosir pangan, ritail modern (supermarket dan minimarket) dan toko kelontong.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik

Tabel 3.1.10.1 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada TW I dilakukan pemeriksaan terhadap 7 sarana dengan pelaporan SIPT tepat waktu sehingga realisasi sebesar 100%. Pemeriksaan dilakukan pada wilayah pengawasan di Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser yang menjadi target sesuai rencana pelaksanaan. Apabila dibandingkan dengan target TW I yaitu sebesar 100%, maka didapat capaian sebesar 100 % dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW III	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Tercapai/ Melampaui 

Tabel 3.1.10.2 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Apabila realisasi TW I indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2025, maka tidak terdapat capaian dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Beberapa hal yang menyebabkan ketercapaian kinerja antara lain:

- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap produk-produk yang boleh diedarkan pada wilayah Indonesia
- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan kegiatan pengelolaan produk pangan olahan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Adanya kerjasama yang baik antara UPT dengan pelaku usaha maupun lintas sektor dalam hal memastikan produk dan kegiatan peredaran dapat dilakukan dengan baik

Adapun hal dapat menjadi tantangan dan peluang dalam hal mencapai indikator kinerja antara lain:

- Meningkatnya jumlah sarana distribusi pangan olahan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan sehingga perlu adanya pendekatan kembali kepada pelaku usaha dan lintas sektor di wilayah pengawasan terkait.
- Jumlah sumber daya manusia terutama di fungsi pemeriksaan yang terbatas tidak mencukupi pada beban kerja yang ada.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berdasarkan paparan pada poin sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepada pelaku usaha harus terus menerus dilakukan. Baik itu pembinaan terkait cara distribusi yang baik maupun edukasi terhadap produk-produk yang boleh diedarkan di wilayah negara Indonesia. Kesadaran pelaku usaha untuk terus konsisten melakukan cara distribusi yang baik maupun memilih produk untuk dijual harus selalu ditingkatkan. Pelaku usaha sebaiknya tetap beri sosialisasi dan pengertian bahwa mereka juga turut andil dalam sistem pengawasan peredaran Pangan Olahan.

Selain itu perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan capaian kinerja seperti:

- Sosialisasi SOP dan *refreshment* pedoman terkait pengawasan sarana distribusi Pangan Olahan kepada masing-masing personil Fungsi Pemeriksaan.
- Melakukan pendekatan secara intensif kepada pelaku usaha maupun lintas sektor baik dilakukan secara langsung saat pemeriksaan atau dilakukan kegiatan sosialisasi terkait peraturan peredaran Pangan Olahan di Indonesia.

3.1.11 Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata persentase realisasi tiap komoditi.

Persentase iklan Obat yang diawasi sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

- a. Pemenuhan jumlah target pengawasan
- b. Ketepatan waktu pelaporan

Persentase iklan OBA yang diawasi sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

- a. Pemenuhan target pengawasan
- b. Ketepatan waktu pelaporan (30 HK setelah pengawasan)
- c. Akurasi pengambilan keputusan

Persentase iklan SK yang diawasi sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

- a. Pemenuhan target pengawasan
- b. Ketepatan waktu pelaporan (30 HK setelah pengawasan)
- c. Akurasi pengambilan keputusan

Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

- a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target
- b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

- a. Pemenuhan target pengawasan
- b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling
- c. Ketepatan waktu pelaporan (tanggal 10 bulan berikutnya)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,44	88,83	89,33	Cukup

Tabel 3.1.11.1 Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Berdasarkan hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan periode TW I didapat realisasi sebesar 88,83% dengan capaian 89,33 yang dan kriteria Cukup.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,44	88,83	89,33	 Akan Tercapai

Tabel 3.1.11.1 Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Apabila realisasi TW I Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2026, maka didapat capaian sebesar 89,33% dengan kategori “ Akan Tercapai”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Balikpapan dilakukan pada berbagai media seperti media cetak, *online*, elektronik, maupun luar ruang. Berdasarkan monitoring pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, berikut beberapa hal yang menunjang keberhasilan maupun kendala yang dialami ketika melakukan pengawasan:

a. Iklan Obat

Jumlah iklan yang diawasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan waktu pelaporan sesuai ketentuan. Tidak ada kendala yang berarti selama pelaksanaan pengawasan iklan obat ini.

b. Iklan Obat Bahan Alam

Jumlah iklan yang diawasi kurang daripada target yang telah ditetapkan karena adanya keterbatasan komoditi iklan yang disiarkan pada media lokal serta waktu yang dirasa kurang untuk melakukan pengawasan. Namun, seluruh iklan yang diawasi telah dilaporkan tepat waktu dan keputusan hasil pengawasan sesuai.

c. Iklan Suplemen Kesehatan

Jumlah iklan yang diawasi kurang daripada target yang telah ditetapkan karena adanya keterbatasan komoditi iklan yang disiarkan pada media lokal. Namun, seluruh iklan yang diawasi telah dilaporkan tepat waktu dan keputusan hasil pengawasan sesuai.

d. Iklan Kosmetik

Jumlah iklan yang diawasi kurang daripada target yang telah ditetapkan karena adanya keterbatasan waktu untuk melakukan pengawasan pada media elektronik. Pengawasan iklan pada media lain seperti media cetak, media luar ruang, dan media online telah sesuai dengan target serta seluruh iklan yang diawasi telah dilaporkan tepat waktu.

e. Iklan Pangan Olahan

Jumlah iklan yang diawasi kurang daripada target yang telah ditetapkan karena adanya keterbatasan waktu untuk melakukan pengawasan. Namun, seluruh iklan yang diawasi telah dilaporkan tepat waktu.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja tercapainya Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan antara lain:

- Pembagian target sesuai beban kerja masing-masing petugas
- Refreshment teknis pengawasan ke petugas
- Follow up berkala ke petugas terkait pelaporan pengawasan iklan

- Koordinasi ke media lokal untuk mendata iklan yang disiarkan pada media tersebut
- Koordinasi ke pusat perihal pengawasan iklan

3.1.12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Pengawasan label produk tembakau dan atau produk rokok elektroni dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok elektronik. Pengawasan label dilakukan sesuai standar bearti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

Adapun cara perhitungan realisasi yaitu;

- Persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label
- Persentase ketepatan waktu pelaporan label

Berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan, berikut dijabarkan capaian IKK ini pada TW I:

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar	82,75	100	120,85	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3.1.12.1 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar

Pada Triwulan I, didapat realisasi sebesar 100% dengan target 82,75% sehingga dihasilkan capaian sebesar 120,85% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar	82,75	100	120,85	 Tercapai/ Melampaui

Tabel 3.1.12.2 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar

Realisasi Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar dibandingkan dengan target tahun 2026 yaitu 100% maka didapat capaian kinerja sebesar 120,85% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Balai POM di Balikpapan memiliki target pengawasan 144 label produk tembakau dan/atau rokok elektronik.

Pelaksanaan pengawasan sampai pada TW I tahun 2026 dilakukan sesuai perencanaan, namun ditemui beberapa kendala pada tahun sebelumnya seperti:

- Kesalahan perhitungan jumlah target tahunan
- Kesalahan perhitungan pembagian jumlah pengawasan per bulan.

Kendala-kendala ini kemudian diperbaiki dengan melaksanakan tindak lanjut pada pelaksanaan Tahun 2026.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan pengawasan label
- Melakukan refreshment kepada petugas terkait pedoman pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik
- Monitoring pelaporan hasil inspeksi dan follow up kepada petugas terkait
- Pemutakhiran data sarana secara berkala melalui konfirmasi kepada pihak sarana

3.1.13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, dengan proporsi komponen masing-masing 25% yaitu:

1. Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

Dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan.

2. Pelaksanaan Bimtek (B)

Dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3. Pelaksanaan Advokasi (C)

Dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4. Pelaksanaan Publikasi (D)

Dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Dinilai pada akhir tahun

Tabel 3.1.13.1 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung setelah semua kegiatan telah dilaksanakan sampai akhir tahun, sehingga realisasi pada TW I ini belum dapat diukur capaiannya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	Dinilai pada akhir tahun

Tabel 3.1.13.2 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung setelah semua kegiatan telah dilaksanakan sampai akhir tahun, sehingga realisasi pada TW I terhadap target tahunan belum dapat diukur capaiannya.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung berdasarkan Penggunaan Tools AMR, Pelaksanaan Bimtek, Advokasi, dan Publikasi. Sampai TW I, penggunaan tools AMR telah rutin dilaksanakan oleh petugas ketika melakukan pemeriksaan ke sarana pelayanan kefarmasian. Pelaksanaan advokasi akan dilaksanakan oleh Kepala Balai POM di Balikpapan secara bertahap. Publikasi terkait hasil pengawasan antimikroba di wilayah Balai POM di Balikpapan juga telah dirilis melalui akun instagram bpom.balikpapan pada TW I. Sementara bimbingan teknis terkait penggunaan antimikroba direncanakan untuk dilaksanakan pada TW IV. Tidak ditemukan kendala yang berarti saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT antara lain:

- Koordinasi yang baik ke pemerintah daerah terkait
- Refreshment penggunaan tools pemeriksaan AMR kepada petugas
- Pendekatan persuasive pada sarana pelayanan kefarmasian

3.1.14 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Balikpapan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pada triwulan I tahun 2026, target nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Balikpapan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 5,9. Sedangkan untuk target tahunan sebesar 9. Realisasi triwulan I nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Balikpapan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 6,34. Persentase nilai capaian indikator terhadap target bulanan/triwulan sebesar 107,46%, sedangkan persentase nilai capaian indikator terhadap target tahunan sebesar 70,44 dengan kriteria “Sangat Baik”. Pencapaian sasaran kegiatan ini menggunakan indikator kinerja sebagai berikut :

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan olahan di wilayah kerja UPT	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5,9	6,34	107,46 %	Sangat Baik

Tabel 3.1.14.1 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pelaksanaan pengukuran nilai pemenuhan laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berdasarkan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium yang ditetapkan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM. Standar Kemampuan Laboratorium dibagi menjadi tiga komponen yaitu,

1. Standar Ruang Lingkup (75%)
2. Standar Peralatan (15%)
3. Standar Kompetensi Laboratorium (10%)

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan 3 komponen tersebut, Realisasi Triwulan I tahun 2025 nilai pemenuhan laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 6,34 dan target triwulan I adalah 5,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I tercapai/melampaui rencana target triwulan I tahun 2026. Untuk persentase capaian terhadap target triwulan I sebesar 107,46% dan dikategorikan “Sangat Baik”.

Untuk mempertahankan capaian, Balai POM di Balikpapan akan melaksanakan tiga komponen Standar Kemampuan Laboratorium sesuai rencana pelaksanaan yang sudah ditetapkan. Diharapkan pada triwulan berikutnya, capaian ini dapat dipertahankan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
				
	9	6,34	70,44	Akan Tercapai

Tabel 3.1.14.2 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Apabila realisasi nilai pemenuhan laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang dilaksanakan di triwulan I dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 9 maka didapat capaian kinerja sebesar 70,44% dan mendapat kategori “Akan Tercapai”. Hal itu wajar terjadi karena capaian bersifat akumulasi dan saat ini triwulan I baru selesai dilewati.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari nilai pemenuhan laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang dilaksanakan berada di kategori Sangat Baik. Capaian tersebut disebabkan oleh terpenuhinya standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi laboratorium. Penilaian ketiga standar tersebut menggunakan matriks khusus penilaian Standar Kemampuan Laboratorium dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN). Laboratorium Balai POM di Balikpapan termasuk dalam tier 2.

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL TW I (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	3.95	6.34	5.9	107.46
2.	Standar Peralatan	2.5			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	30			

Tabel 3.1.14.3 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Berdasarkan matriks tersebut, Pada standar ruang lingkup didapatkan nilai 3,95% dikarenakan pada standar ruang lingkup komoditi pangan Balai POM di Balikpapan memiliki realisasi untuk pengujian identifikasi Pb (Plumbum) dengan menggunakan test kit dan komoditi obat dan NAPPZA yaitu verifikasi metode analisis untuk zat aktif simetidin.

Pada standar kompetensi laboratorium di triwulan I aspek 1 untuk laboratorium obat terpenuhi sehingga menyumbang nilai 10%. Untuk komoditi pangan aspek 1 dan 2 terpenuhi sehingga menyumbang 20%. Sehingga total persentase pemenuhan kompetensi 30%. Sedangkan untuk standar

peralatan Balai POM di Balikpapan masih hanya memenuhi standar alat kimia yaitu sebesar 25%. Untuk standar alat mikrobiologi Balai POM di Balikpapan masih belum memenuhi standar.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Komponen standar ruang lingkup (bobot 75%) didapatkan nilai 3,95% . Nilai tersebut merupakan rata-rata dari SRL kimia (7.91) dan mikrobiologi (0). Pada triwulan I standar ruang lingkup komoditi pangan Balai POM di Balikpapan memenuhi realisasi identifikasi Pb (Plumbum) dengan menggunakan test kit dan verifikasi metode analisis untuk zat aktif Simetidin. Berdasarkan matriks yang diberikan oleh PPPOMN berikut untuk komponen standar ruang lingkup :

No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan SRL (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Obat	17.59	0.00	0.00	0.00
2	Kosmetik	0.00	0.00	0.00	0.00
3	OTSK	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Pangan	14.04	0.00	0.00	0.00
Rata-rata Kimia		7.91	7.91	0.00	0.00
5	Mikrobiologi	0.00	0.00	0.00	0.00

Tabel 3.1.14.4 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Komponen standar kompetensi laboratorium (bobot 10%) di triwulan I aspek untuk laboratorium pangan terpenuhi dan mendapatkan nilai sebesar 20% dan komoditi obat 10% sehingga secara keseluruhan standar kompetensi laboratorium menyumbang nilai 30%. Penentuan aspek 1 dan 2 terpenuhi atau tidak adalah jumlah penguji yang dapat menguji parameter tersebut. Jika lebih dari 1 penguji maka aspek 2 mendapatkan nilai 10. Jika hanya 1 penguji maka hanya aspek 1 yang mendapatkan nilai 10.

Berdasarkan matriks yang diberikan oleh PPPOMN berikut perhitungan untuk standar kompetensi laboratorium :

No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Obat	30.00	0.00	0.00	0.00
2	Kosmetik				
3	OTSK				
4	Pangan				
	Rata-rata Kimia				
5	Mikrobiologi				

Tabel 3.1.14.5 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Komponen ketiga untuk standar peralatan Balai POM di Balikpapan masih hanya memenuhi standar alat kimia. Namun belum semua standar peralatan kimia sudah terpenuhi, yaitu hanya sebesar 50% dari baseline yang sudah terpenuhi. Selain itu pada triwulan I juga sudah dilakukan verifikasi 3 zat aktif yang baru. Sedangkan untuk standar alat mikrobiologi Balai POM di Balikpapan masih belum memenuhi standar. Kedua hal itu disebabkan adanya efisiensi anggaran belanja modal Balai POM di Balikpapan.

No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Obat	5.00			
2	Kosmetik				
3	OTSK				
4	Pangan				
	Rata-rata Kimia				
5	Mikrobiologi	0.00			

Tabel 3.1.14.6 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

3.1.15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan Pendampingan yang dilakukan meliputi:

- Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah;
- Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan

(TKPPOM) di Kabupaten/Kota;

- c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

- a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) sesuai ketentuan
- b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Tahapan dan jadwal pelaksanaan pendampingan Kabupaten Kota Pangan Aman yaitu:

No.	Tahapan Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1.	Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota	Januari-April
2.	Penyeleksian Kabupaten/Kota yang akan didampingi	Februari-April
3.	Pendampingan Kab/Kota baru	Februari-Juli
4.	Pengawasan - Kab/Kota yang telah memenuhi ketentuan - Kab/Kota yang belum memenuhi ketentuan	Februari-Juli
5.	Pelaporan	Juni-Agustus

Realisasi kinerja pada Triwulan I adalah 0 dengan capaian kinerja juga 0% karena belum ada target yang ditetapkan pada triwulan I.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman	-	-	-	Dinilai pada akhir tahun

Tabel 3.1.15.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dihitung setelah semua kegiatan telah

dilaksanakan sampai akhir tahun, sehingga realisasi pada TW I ini belum dapat diukur capaiannya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Target Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman	66.67	0	0%	Perlu Upaya keras 

Tabel 3.1.15.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman dengan target tahunan

Penilaian KKPA oleh pusat akan terbit pada akhir tahun. Sementara itu, Balai POM di Balikpapan telah menjadwalkan untuk pelaksanaan kegiatan Advokasi di 3 wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser yang rencana dilaksanakan pada Bulan April 2026.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Pelaksanaan kegiatan Balai POM di Balikpapan keberhasilan sementara ini didukung oleh perencanaan tahapan kegiatan yang sistematis, dimulai dari advokasi, seleksi, pendampingan, pengawalan hingga pelaporan. Kegiatan advokasi pada Januari–April menjadi faktor kunci dalam membangun pemahaman dan komitmen pemerintah kabupaten/kota, yang selanjutnya memperlancar proses penyeleksian daerah dampingan pada Februari–April.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang berpotensi menghambat pencapaian pernyataan kinerja. Variasi tingkat kesiapan antar kabupaten/kota, baik dari aspek SDM, dukungan anggaran, maupun komitmen lintas sektor, menyebabkan efektivitas program pendampingan tidak merata. Program yang seharusnya memperkuat koordinasi lintas sektor juga belum berjalan maksimal

di beberapa wilayah, sehingga berdampak pada lambatnya implementasi kegiatan.

Untuk mengatasi hal tersebut, Balai POM di Balikpapan melakukan langkah strategis berupa pemetaan tingkat kesiapan daerah sebagai dasar penentuan prioritas intervensi program, optimalisasi pendampingan secara hybrid untuk menjangkau seluruh wilayah secara lebih efektif, serta penguatan koordinasi lintas sektor melalui komunikasi intensif dan forum koordinasi berkala. Selain itu, dilakukan pengendalian pelaksanaan kegiatan melalui penetapan timeline yang lebih terstruktur dan pemberian reminder kepada pemerintah daerah agar penyampaian data dukung dapat tepat waktu.

Sebagai rekomendasi perbaikan, diperlukan penguatan advokasi lanjutan guna menjaga konsistensi komitmen daerah, penyusunan strategi pendampingan berbasis risiko dengan fokus pada daerah yang belum memenuhi ketentuan, serta pengembangan sistem monitoring progres yang lebih terintegrasi.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman didukung dengan komitmen dari Kepala Balai POM di Balikpapan beserta tim pendampingan Kabupaten Kota Pangan Aman serta seluruh lintas sektor terkait. Balai POM di Balikpapan melakukan langkah strategis berupa pemetaan tingkat kesiapan daerah sebagai dasar penentuan prioritas intervensi program, optimalisasi pendampingan secara hybrid untuk menjangkau seluruh wilayah secara lebih efektif, serta penguatan koordinasi lintas sektor melalui komunikasi intensif dan forum koordinasi berkala.

3.2 SASARAN KEGIATAN 2

Sasaran strategis Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan memiliki 4 indikator yaitu Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT, Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Jumlah Desa Pangan Aman dan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pada triwulan I tahun 2026, semua target bulanan indikator pada sasaran kegiatan 3 sudah tercapai kecuali Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT. Sedangkan untuk capaian indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT, Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Jumlah Desa Pangan Aman dan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas semua memenuhi kriteria “Baik”. Perincian capaian sasaran kegiatan ini untuk masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut :

3.2.1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	91,59	83,67	91,35%	Baik

Tabel 3.2.1.1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan

Realisasi Triwulan I tahun 2026 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dilingkup UPT adalah 83,67 dan target triwulan I adalah 91,59 sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan I belum melampaui rencana target triwulan I tahun 2026. Sedangkan untuk persentase capaian terhadap target triwulan I sebesar 91,35% dan dikategorikan “Baik”.

Pelaksanaan pengukuran atas Tingkat KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif menggunakan tools pada link yang telah disiapkan oleh Biro Hukum dan Organisasi terhadap responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui tatap muka dan berbagai media dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Jumlah sampel minimal responden disesuaikan dengan jumlah populasi target peserta KIE dan dihitung menggunakan tabel Krejcie and Morgan. Pengukuran indeks efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu penilaian masyarakat terhadap aspek sumber/narasumber KIE, konten/informasi KIE, pemahaman audiens KIE dan manfaat KIE bagi audiens KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan indeks efektifitas KIE yang dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi, nilai efektifitas KIE Balai POM di Balikpapan pada triwulan I tahun 2026 sebesar 83,67 dengan target tahun 2026 yaitu sebesar 91,59 sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 91,35% dengan kategori “Baik”. Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan cukup efektif.

Untuk meningkatkan capaian, Balai POM di Balikpapan akan menyediakan sarana KIE yang beragam sehingga dapat dipahami oleh semua kategori masyarakat. Diharapkan pada triwulan berikutnya, capaian ini dapat ditingkatkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,59	83,67	91,35	 Akan Tercapai

Tabel 3.1.2.2 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan

Apabila realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 91,59 maka didapat capaian kinerja sebesar 91,35% dan mendapat kategori “Akan Tercapai”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan berada di kategori Baik. Namun jika dibandingkan dengan target maka realisasi triwulan I belum melampaui target.

Apabila dilihat secara rinci, capaian Indeks efektivitas KIE merupakan hasil rata-rata dari Indeks efektivitas KIE melalui media dan Indeks efektivitas KIE secara tatap muka. Indeks efektivitas KIE media pada TW I tidak tercapai dengan 2 aspek terendah yaitu aspek pemahaman audiens dan manfaat. Media yang digunakan pada triwulan 1 tahun 2026 adalah media sosial dan media online (<https://balikpapan.pom.go.id/>). Informasi yang diberikan melalui media online dalam bentuk berita aktual sehingga kemungkinan sulit dipahami masyarakat umum dan dirasakan manfaatnya. Sedangkan untuk media sosial dapat disebabkan perbedaan algoritma pada setiap followers maupun non followers akun resmi Balai POM di Balikpapan sehingga postingan tidak muncul di beranda masyarakat. Selain itu target responden pada triwulan 1 tahun 2026 tidak tercapai karena kurangnya orang yang mengakses media online (<https://balikpapan.pom.go.id/>).

Indeks efektivitas KIE tatap muka pada TW I tidak tercapai dengan 2 aspek

terendah yaitu aspek pemahaman audiens dan manfaat. Responden pada triwulan 1 adalah pelajar dengan materi yang diberikan yaitu tentang profil BPOM, Cek KLIK, dan BPOM Mobile sehingga kemungkinan pemahaman serta manfaat belum dirasakan secara maksimal oleh peserta KIE

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi Indeks efektivitas KIE pada triwulan I belum melampaui target . Berdasarkan pelaksanaan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada Triwulan I Tahun 2026 oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan, kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya telah mampu menjangkau jumlah responden sesuai target yang ditetapkan. Namun demikian, hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat efektivitas KIE belum mencapai target kinerja, khususnya pada aspek pemahaman audiens dan persepsi manfaat.

Pada pelaksanaan KIE melalui media, kegiatan difokuskan pada penyampaian informasi melalui media sosial dan website resmi. Meskipun jangkauan audiens dan jumlah responden telah terpenuhi, pendekatan konten yang digunakan masih cenderung informatif dan belum sepenuhnya komunikatif. Informasi yang disajikan dalam bentuk berita atau publikasi formal berpotensi kurang menarik serta kurang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini menyebabkan pesan yang disampaikan belum sepenuhnya diterima dengan baik, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan manfaat yang dirasakan oleh audiens.

Sementara itu, pada KIE tatap muka, metode penyampaian telah dilakukan secara dua arah melalui diskusi dan interaksi dengan peserta. Namun demikian, efektivitas diskusi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman audiens secara optimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh materi yang masih bersifat umum dan belum sepenuhnya kontekstual dengan pengalaman atau kebutuhan peserta, sehingga pesan yang disampaikan belum sepenuhnya relevan dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan juga dapat mempengaruhi

kedalaman pembahasan dalam diskusi, sehingga tidak seluruh peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dampaknya, meskipun kegiatan berlangsung interaktif, persepsi manfaat yang dirasakan peserta masih belum maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan KIE pada Triwulan I telah berjalan dengan baik dari sisi pelaksanaan dan capaian kuantitas, namun masih memerlukan penguatan pada aspek kualitas penyampaian materi dan relevansi konten agar dapat meningkatkan pemahaman serta manfaat yang dirasakan oleh audiens.

3.2.2 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1.1 Perbandingan Realisasi dan Target I K U Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	5%	5%	100%	Baik

Tabel 3.2.2.1 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan salah satu kegiatan Program Prioritas Nasional. Realisasi Triwulan I tahun 2026 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah 5% dan target triwulan I adalah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan I sudah mencapai rencana target triwulan I tahun 2026. Sedangkan untuk persentase capaian terhadap target triwulan I sebesar 100% dan dikategorikan “Baik”.

Pelaksanaan pengukuran atas Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan menggunakan kesepakatan target dengan unit pengampu indikator kinerja yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Terdapat beberapa tahapan kegiatan untuk Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan yaitu :

No	Tahapan Pelaksanaan	Bobot
1.	Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah)	25%
2.	Sosialisasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	20%
3.	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%
4.	Monitoring dan Sertifikasi	25%
5.	Pengawasan	5%

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah koordinasi lintas sektor Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah) dengan Bupati, Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Penajam Paser Utara dll. Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan, realisasi IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada triwulan I tahun 2026 sebesar 5% dengan target triwulan I yaitu sebesar 5% sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	1	5%	-	 Perlu Upaya Keras

Tabel 3.2.2.2 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Target tahunan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebanyak 1 sekolah. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan, telah terlaksana persiapan dari kegiatan pertama yaitu Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah). Apabila realisasi IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan yang dilaksanakan di Triwulan I dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 1 sekolah maka masih belum dapat dibandingkan. Karena target tahunan menggunakan satuan jumlah sekolah dan realisasi triwulan I menggunakan satuan persen. Realisasi kinerja triwulan I dengan target tahun 2026 pada bagian ini akan dapat dibandingkan di akhir tahun. Sehingga pada triwulan I kategori masih di “Perlu Upaya Keras”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan berada di kategori Baik. Jika dibandingkan dengan target maka realisasi triwulan I sudah mencapai target. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah koordinasi lintas sektor Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah) dengan Bupati, Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Penajam Paser Utara dll. Penyebab keberhasilan indikator kinerja ini adalah adanya upaya dari tim Balai POM di Balikpapan untuk melakukan koordinasi dengan Bupati Penajam Paser Utara sebagai pemimpin tertinggi di

Kabupaten Penajam Paser Utara dan lintas sektor terkait seperti Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah dan Dinas Pendidikan Wilayah III Kalimantan Timur. Pihak Pemerintah Daerah juga berkomitmen untuk mensukseskan program ini dengan memberikan rekomendasi sekolah dan juga memberikan fasilitas daerah untuk melaksanakan program kedepannya.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan I adalah koordinasi lintas sektor Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah) dengan Bupati, Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Penajam Paser Utara dll. Penyebab keberhasilan indikator kinerja ini adalah adanya persiapan dan perencanaan yang matang untuk melaksanakan tahapan awal Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah) seperti permintaan data rekomendasi ke Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah dan Dinas Pendidikan Wilayah III Kalimantan Timur dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sekolah/Madrasah pada tingkat dasar, menengah, dan atas yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah maupun Kementerian Agama.
2. Sekolah/Madrasah yang memiliki komitmen untuk mengimplementasikan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.
3. Sekolah/Madrasah yang merupakan lokus dari program Kementerian/Lembaga yang memiliki program berbasis sekolah dapat dimasukkan ke dalam lokus target intervensi PJAS diantaranya Sekolah Sehat (Kemendikdasmen), Sekolah Ramah Anak (KPPPA), Sekolah Adiwiyata (KLH), dan lain-lain.

Selain itu adanya koordinasi dan persamaan persepsi tentang program ini antara Balai POM di Balikpapan dan organisasi pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Upaya koordinasi secara terus menerus oleh petugas dari Balai POM di Balikpapan dan adanya rasa tanggungjawab dan proaktif dari pihak lintas sektor untuk memfasilitasi program ini memberikan pengaruh besar pada

keberhasilan tahap persiapan ini.

3.2.3 Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Desa Pangan Aman	5%	5%	100%	Baik

Tabel 3.2.3.1 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman merupakan salah satu kegiatan Program Prioritas Nasional. Realisasi triwulan I tahun 2026 Jumlah Desa Pangan Aman adalah 5% dan target triwulan I adalah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi sudah mencapai rencana target. Sedangkan untuk persentase capaian terhadap target triwulan I sebesar 100% dan dikategorikan “Baik”.

Pelaksanaan pengukuran atas Jumlah Desa Pangan Aman menggunakan kesepakatan target dengan unit pengampu indikator kinerja yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Terdapat beberapa tahapan kegiatan untuk Desa Pangan Aman yaitu :

No	Tahapan Pelaksanaan	Bobot
1.	Advokasi Kelembagaan Desa	25%
2.	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25%
3.	Bimbingan Teknis untuk Komunitas Desa	20%
4.	Monitoring dan Evaluasi	20%
5.	Pengawasan	10%

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah koordinasi lintas sektor Program Desa Pangan Aman dengan Bupati Penajam Paser Utara, Sekretaris Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana) Kabupaten Penajam Paser Utara, kecamatan serta kelurahan yang akan diintervensi. Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan, realisasi IKU Jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan I tahun 2026 sebesar 5% dengan target triwulan I yaitu sebesar 5% sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	1	5%	-	 Perlu Upaya Keras

Tabel 3.2.3.2 Jumlah Desa Pangan Aman

Target tahunan Jumlah Desa Pangan Aman sebanyak 1 desa/kelurahan. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan, telah terlaksana persiapan dari kegiatan pertama yaitu Advokasi Lintas Sektor Program Desa Pangan Aman. Apabila realisasi IKU Jumlah Desa Pangan Aman yang dilaksanakan di triwulan I dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 1 desa/kelurahan maka masih belum dapat dibandingkan. Karena target tahunan menggunakan satuan jumlah desa/kelurahan dan realisasi triwulan I masih menggunakan satuan persen. Realisasi kinerja triwulan I dengan target tahun 2026 pada bagian ini akan dapat dibandingkan di akhir tahun. Sehingga pada triwulan I kategori masih di “Perlu Upaya Keras”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari Jumlah Desa Pangan Aman berada di kategori Baik. Jika dibandingkan dengan target maka realisasi triwulan I sudah mencapai target. Tahapan kegiatan yang telah

dilaksanakan adalah koordinasi lintas sektor Program Desa Pangan Aman dengan Bupati, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Penajam Paser Utara, Dinas P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana), Sekretaris Daerah Kab. Penajam Paser Utara dan kelurahan yang akan diintervensi. Bupati Penajam Paser Utara, Sekretaris Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana) Kabupaten Penajam Paser Utara, kecamatan serta kelurahan yang akan diintervensi. Penyebab keberhasilan indikator kinerja ini adalah adanya upaya dari tim Balai POM di Balikpapan untuk melakukan koordinasi dengan Bupati Penajam Paser Utara sebagai pemimpin tertinggi di Kabupaten Penajam Paser Utara dan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan dan kelurahan terkait yang akan diintervensi yaitu Kelurahan Pemaluan, Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain itu pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara juga berkomitmen ikut serta dalam program Desa Pangan, termasuk di dalamnya memfasilitasi tahapan pertama program Desa Pangan Aman yaitu Advokasi Lintas Sektor Program Prioritas Nasional Balai POM di Balikpapan tahun 2026.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada kegiatan koordinasi lintas sektor Program Desa Pangan Aman dengan Bupati Penajam Paser Utara, Sekretaris Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana) Kabupaten Penajam Paser Utara, kecamatan serta kelurahan yang akan diintervensi. Penyebab keberhasilan indikator kinerja ini adalah adanya persiapan dan perencanaan yang matang untuk melaksanakan tahapan awal Desa Pangan Aman seperti permintaan data desa/kelurahan ke Dinas Kesehatan, Dinas P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana), Sekretaris Daerah Kab. Penajam Paser Utara dengan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan desa stunting atau desa yang memiliki anak stunting (sebagai kriteria utama); dan
2. Mempunyai komitmen untuk melaksanakan program Keamanan Pangan secara berkelanjutan; atau
3. Mempunyai potensi untuk pengembangan ekonomi Desa melalui program Keamanan Pangan; atau
4. Memiliki program pengembangan BUMDes terutama di bidang pangan; atau
5. Mempunyai potensi untuk pengembangan wisata; atau
6. Mempunyai potensi untuk pengembangan industri berbasis pangan lokal; atau
7. Mempunyai potensi sumber daya pangan lokal; atau
8. Membutuhkan bantuan perbaikan Keamanan Pangan terkait kasus stunting, penyakit akibat pangan, termasuk KLB keracunan pangan; atau
9. Memiliki program yang dapat disinergikan dengan program Keamanan Pangan Desa.

Selain itu juga adanya koordinasi dan persamaan persepsi tentang program ini antara Balai POM di Balikpapan dan organisasi pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Upaya koordinasi secara terus menerus oleh petugas dari Balai POM di Balikpapan dan adanya rasa tanggungjawab dan proaktif dari pihak lintas sektor untuk memfasilitasi program ini memberikan pengaruh besar pada keberhasilan tahap persiapan ini.

3.2.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	10%	10%	100%	Baik

Tabel 3.2.4.1 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan salah satu kegiatan Program Prioritas Nasional. Realisasi triwulan I tahun 2026 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 10% dan target triwulan I adalah 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi sudah mencapai rencana target. Sedangkan untuk persentase capaian terhadap target triwulan I sebesar 100% dan dikategorikan “Baik”.

Pelaksanaan pengukuran atas Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas menggunakan kesepakatan target dengan unit pengampu indikator kinerja yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Terdapat beberapa tahapan kegiatan untuk Pasar Pangan Aman yaitu :

No	Tahapan Pelaksanaan	Bobot
1.	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2.	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3.	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%
4.	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring	20%

	Evaluasi	
5.	Pengawasan	10%

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Pengawasan. Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan realisasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada triwulan I tahun 2026 sebesar 10% dengan target triwulan I yaitu sebesar 10% sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 10% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	10%	-	 Perlu Upaya Keras

Tabel 3.2.4.2Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Target tahunan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebanyak 1 pasar. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan, telah terlaksana tahapan Pengawasan. Apabila realisasi IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan di triwulan I dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 1 pasar maka masih belum dapat dibandingkan. Karena target tahunan menggunakan satuan jumlah pasar dan realisasi triwulan I masih menggunakan satuan persentase. Realisasi kinerja triwulan I dengan target tahun 2026 pada bagian ini akan dapat dibandingkan di akhir tahun. Sehingga pada triwulan I kategori masih di “Perlu Upaya Keras”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas berada di kategori Baik. Jika dibandingkan dengan target bulanan maka realisasi triwulan I sudah mencapai target. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah

Pengawasan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas untuk pasar yang telah diintervensi pada tahun 2025 yaitu Pasar Sepinggian Balikpapan. Penyebab keberhasilan indikator kinerja ini adalah adanya kerjasama yang baik antara Balai POM di Balikpapan dengan pihak pasar yang kooperatif. Selain itu karena ketiga tahapan kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai *timeline* dari unit pengampu IKU dan pelaporan juga dilakukan secara tepat waktu.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada kegiatan Pengawasan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas untuk pasar yang telah diintervensi pada tahun 2025 diikuti oleh Pasar Sepinggian Balikpapan. Kegiatan yang dilakukan secara luring pada hari Kamis, 19 Februari 2026 dan daring pada hari Rabu, 11 Maret 2026. Kegiatan dilaksanakan sesuai perencanaan dan mendapatkan respon positif dari pengelola Pasar Sepinggian, dan perwakilan dari komunitas Pasar Sepinggian yang terdiri dari pedagang dan asosiasi/paguyuban pasar sepinggian dengan pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas pasar. Dari kegiatan ini juga terdapat rencana tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi secara berkala serta penguatan komitmen seluruh pihak terkait serta perlu dibentuknya kader keamanan pangan yang berasal dari Petugas Pengelola Pasar, Pedagang Pasar Sepinggian, dan Paguyuban Pasar Sepinggian. Adanya komitmen dan rasa tanggung jawab dari UPTD Pasar Wilayah IV Kota Balikpapan turut mendukung suksesnya acara Pengawasan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini.

3.3 SASARAN KEGIATAN 3

Sasaran strategis Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Balai POM di Balikpapan pada triwulan I tahun 2026 dengan realisasi capaian sebesar 86,67 % dengan kriteria “Cukup”

Pencapaian sasaran kegiatan ini menggunakan indikator kinerja sebagai berikut :

3.3.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15	13	86,67	Cukup

Tabel 3.3.1.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan berdasarkan tahapan pendampingan terhadap UMKM. Target ditetapkan berdasarkan acuan waktu yang ada pada pedoman

dan perkiraan pelaksanaan kegiatan. Kriteria UMKM yang didampingi, antara lain :

- Untuk UMK Pangan Olahan :
UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
- Untuk UMKM OBA :
 - 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
 - 2) Start-up yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya start-up yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
 - 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
 - 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
 - 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
 - 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
 - 7) Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :
 - ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
 - ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
 - ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

- Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
 - 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
 - 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
 - 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Adapun tahapan pendampingan UMKM yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pangan Olahan

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan	Persentase
1	Pengumpulan Data Usaha Mikro Kecil (UMK) Pangan Olahan	Januari – Maret	5%
2	Seleksi dan Penetapan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pangan Olahan Target	Januari – Maret	10%
3	Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)	Februari – Juni	30%
4	Pelaksanaan Pendampingan Usaha Mikro Kecil (UMK) Pangan Olahan	Februari – Desember	50%
5	Pelaporan	Februari – Desember	5%
6	Monitoring dan evaluasi	Januari – Desember	

2. Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Obat Tradisional	1 s.d. 28 Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat Tradisional	1 Maret s.d 30 April	20	Dit. PMPU OT, SK Kos
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan)	1 Maret s.d 30 Oktober	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I : 30 Maret – 10 April TW. II : 30 Juni – 10 Juli TW III : 30 Agustus – 10 September TW IV : 30 Desember – 10 Januari	10	UPT, setiap TW membuat laporan pelaksanaan pendampingan (Bimtek, Progres fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

3. Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Jadwal	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon udaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 - 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OTSKK
2	Bimtek setiap tahapan (denah CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb - 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Setiap TW laporan pendampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir. Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

Realisasi Triwulan I tahun 2026 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah 86,67% dengan kriteria Cukup. Capaian terhadap indikator ini masih belum mencapai target yang ditentukan pada triwulan I di tahun 2026, hal ini dikarenakan perhitungan pembobotan pada setiap tahapan pendampingan yang berbeda dan nilai dari capaian merupakan gabungan dari persentase pembobotan tahapan. Kegiatan yang telah terselesaikan pada triwulan I yaitu sampai dengan penerbitan Surat Keputusan untuk penetapan target UMKM yang akan didampingi untuk komoditi pangan olahan, kosmetik dan obat bahan alam. Nilai persentase pada setiap komoditi berbeda sehingga akumulasi terdapat penyesuaian. Pembobotan pada pangan olahan 15% dan kosmetik serta obat bahan alam masing-masing 10% pada tahapan tersebut. Tahapan yang dilakukan telah sesuai dengan timeline yang ada, namun ada beberapa tahapan yang sudah dapat dilaksanakan pada triwulan I namun belum terlaksana seperti bimbingan

teknis maupun kegiatan pendampingan. Tahapan bimbingan teknis dan pendampingan akan dijadwalkan pada triwulan selanjutnya sesuai dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36,36	13	-	 Akan Tercapai

Tabel 3.3.1.2 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan I tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan dikarenakan realisasi yang ada pada setiap triwulan merupakan persentase dari pembobotan setiap tahapan kegiatan pendampingan yang telah diatur pada pedoman pelaksanaan pendampingan pada setiap komoditi, sedangkan target tahunan merupakan angka dari jumlah UMKM yang didampingi dalam mendapatkan sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dalam tahun berjalan yang terbagi dari jumlah UMKM dalam 5 tahun sesuai dengan jumlah UMKM pada rencana strategis untuk Balai POM di Balikpapan. Jumlah UMKM yang menjadi target pada tahun berjalan sebesar 5 UMKM dengan persentase 36,36%, sedangkan tahapan pendampingan yang harus dilaksanakan pada tahun berjalan sebesar 100% sampai dengan triwulan IV atau selama tahun berjalan sesuai dengan pembobotan. Tahapan pendampingan akan dilakukan sesuai dengan timeline pelaksanaan sehingga capaian akan tercapai pada triwulan selanjutnya.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi kinerja indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” pada Triwulan I tahun 2025 sebesar 76,66% dengan capaian realisasi 119,78% kriteria penilaian tidak dapat disimpulkan.

Sesuai dengan target UMKM yang harus memenuhi standar di tahun 2025 sudah ditetapkan pada awal tahun, namun terdapat beberapa pelaku usaha yang tidak dapat melanjutkan proses, yaitu pada komoditi pangan olahan terdapat 3 UMKM yang ditargetkan, 1 sarana mengundurkan diri dalam pendampingan dikarenakan masalah internal sarana dan 1 pelaku usaha belum dapat memenuhi target pengajuan IP CPPOB pada bulan berjalan sehingga tim sertifikasi melakukan pendampingan kepada sarana lainnya dengan melakukan tahapan pendampingan sesuai dengan ketentuan misalnya bimtek IP CPPOB secara langsung kepada 2 pelaku usaha dan melakukan desk pendampingan lainnya.

Untuk komoditi kosmetik yang masih terdapat 1 sarana yang belum terbit SPA CPKB dilakukan desk dalam pemenuhan dokumen dan pengajuan permohonan SPA CPKB melalui sistem dan telah diperiksa pada bulan September. Untuk komoditi obat bahan alam yang sarannya telah memasuki poses tindakan perbaikan dan pencegahan maka dilakukan desk dalam penyusunan CAPA dan coaching upload dokumen pada sistem.

Kegiatan lain yang dilakukan pada Triwulan I dalam dukungan pendampingan ke pelaku usaha pada bulan Juli dilakukan desk bersama dengan Direktorat Registrasi OTSKKOS untuk pengajuan notifikasi dan pembuatan Dokumen Informasi Produk bersama dengan Balai Besar POM di Mataram.

Selain itu semua kegiatan didukung oleh terpenuhinya peningkatan kompetensi petugas sehingga dapat memberikan pendampingan yang berkualitas bagi UMKM yang mendapatkan izin penerapan CPPOB, CPOTB maupun CPKB dan surat rekomendasi pemohon notifikasi serta pada proses pengajuan izin edar. Selain itu, dengan tersedianya pendampingan secara online memudahkan petugas untuk mendampingi UMKM dengan cepat.

Namun terkadang banyaknya pelaku usaha dan terbatasnya fasilitator di Balai POM di Balikpapan serta prasarana zoom meeting yang tidak dapat dilakukan untuk beberapa pelaku usaha dalam satu waktu karena tidak ada fitur untuk perkelas-kelas sehingga satu waktu hanya dapat dilakukan pendampingan pada satu pelaku usaha sehingga butuh penjadwalan pendampingan online yang lebih banyak.

d. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Belum tercapainya indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di triwulan I tahun 2026 dikarenakan beberapa hal, yaitu :

- Waktu yang cukup panjang dalam pengumpulan data UMKM serta penetapan target UMKM yang akan di damping di 2026
- Beberapa tahapan pendampingan tidak dilaksanakan pada triwulan I sehingga persentase pembobotan tahapan kurang
- Belum dapat dilaksanakan pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha dalam rangka pencarian UMKM dikarenakan adanya kegiatan sertiifikasi lainnya sehingga personel atau tim sertifikasi belum dapat melakukan pendampingan secara maksimal

Selain itu tim sertiifikasi akan terus berusaha agar capaian dapat sesuai dengan target yang ditentukan dengan cara :

- Inovasi Jempolan (Jemput Bola Balai POM di Balikpapan) yang mebanut pendampingan kepada UMKM yang menjadi target UMKM dalam memenuhi standar.
- Penguatan Kompetensi petugas yang menjadi fasilitator pada setiap komoditi, yaitu pangan olahan, kosmetik dan obat bahan alam.
- Pelaksanaan tahapan pendampingan yang telah ditargetkan pada triwulan II yaitu : Bimbingan Teknis
- Proses pendaftaran dan permohonan yang tersistem melalui website memudahkan pelaku usaha untuk input data dan pengajuan sertifikasi atau pendaftaran izin edar.

- Kolaborasi dengan BPOM pusat dalam melaksanakan pendampingan pelaku usaha

Internal Process Perspective

SS4

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

3.4 SASARAN KEGIATAN 4

3.4.1 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan secara berkelanjutan terus meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan. Penilaian indikator sasaran strategis ini berdasarkan tingkat Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan dengan komponen sebagai berikut:

1. Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP).
2. Penyerahan berkas perkara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) (Tahap I).
3. Penerbitan Surat Pemberitahuan Hasil Penelitian Berkas Perkara oleh JPU (P21).
4. Penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan (Tahap II).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	Belum ada Target

Tabel 3.4.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Realisasi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan pada Triwulan I Tahun 2026 tercatat sebesar 0%, sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 0%. Capaian ini dikarenakan periode TW I difokuskan pada tahap perencanaan kegiatan, sementara pelaksanaan penyidikan dijadwalkan mulai terealisasi pada Triwulan II.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan 1 dan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Kota Balikpapan	0	0		 Belum ada target

Tabel 3.4.2 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Balai POM di Balikpapan untuk periode Triwulan I Tahun 2026 dilaporkan nihil. Hal ini dikarenakan target kinerja dan

pelaksanaan kegiatan penyidikan baru dijadwalkan dimulai pada triwulan selanjutnya.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Berikut hal-hal yang mendukung tercapainya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan:

1. Terjalannya koordinasi dan kerja sama strategis yang solid antara Balai POM di Balikpapan dengan jajaran penegak hukum diantaranya Kepolisian Resor Kota Balikpapan, Kepolisian Resor Penajam Paser Utara, Kepolisian Resor Paser, Kejaksaan Negeri, dan Pengadilan Negeri, otoritas kepabeanan (KPPBC Tipe B), Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, Dinas Perdagangan Kota Balikpapan serta sektor swasta yaitu Jasa Ekspedisi di wilayah Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser. Kolaborasi ini memperkuat efektivitas pengawasan dan penindakan di seluruh wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.
2. Tersedianya perangkat pengolah data yang mumpuni untuk mendukung akurasi, kecepatan analisis data penyidikan, dan pelaporan yang terintegrasi

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penindakan diantaranya:

1. Adanya kebijakan efisiensi anggaran tahun 2026 yang berdampak pada pembatasan frekuensi operasional penindakan, cakupan pengawasan di lapangan dan pengembangan kompetensi petugas penindakan.
2. Rasio jumlah personel penindakan yang belum proporsional dibandingkan dengan luas wilayah kerja serta kompleksitas kasus yang ditangani.
3. Belum optimalnya kinerja fungsi penindakan diakibatkan oleh personel yang menjalankan multifungsi di luar tugas pokok fungsi penindakan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

1. Sinergitas Lintas Sektor dalam Percepatan Penyelesaian Perkara. Penguatan koordinasi pro-justitia bersama Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan terbukti menjadi faktor determinan dalam meningkatkan efisiensi pemberkasan hingga tahap P-21. Sinergi ini tidak hanya mempercepat alur birokrasi hukum, tetapi juga meningkatkan kualitas pembuktian perkara melalui pertukaran informasi intelijen dan saksi ahli yang lebih solid.
2. Optimalisasi Jejaring Pengawasan pada Sektor Jasa Logistik dan Ekspedisi. Mengingat tren peredaran produk ilegal yang beralih ke platform digital, kerja sama

strategis dengan jasa pengiriman menjadi langkah krusial dalam memutus rantai distribusi. Kegiatan ini memungkinkan Balai POM untuk melakukan deteksi dini melalui pemantauan jalur paket mencurigakan serta mempermudah penelusuran alamat pengirim/penerima ilegal.

Internal Process Perspective

SS5

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

3.5 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 5

Pencapaian sasaran strategis ke enam pada tahun 2026 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja SK 5 pada Triwulan I mencapai target dengan realisasi 100%.

5.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar terdiri dari:

1. Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja Balai POM di Kota Balikpapan:
2. Laporan Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Cegah Tangkal; serta
3. Laporan Siber yang dilaksanakan oleh Balai POM di Kota Balikpapan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tercapainya Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik

Tabel 3.5.1.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Pada Triwulan I, Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar ditetapkan dengan target sebesar 50%. Adapun realisasi yang dicapai adalah sebesar 50%, sehingga menghasilkan capaian kinerja sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut, efektivitas penyelesaian laporan berada pada kriteria Baik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik

Tabel 3.5.1.2 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Realisasi kinerja Balai POM di Balikpapan pada Triwulan I Tahun 2026 untuk indikator

penyelesaian laporan analisis kejahatan adalah sebesar 50%. Capaian tersebut merepresentasikan tingkat efektivitas sebesar 100% dengan predikat nilai Baik, menunjukkan bahwa seluruh target antara pada periode ini telah terpenuhi sesuai standar.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Berikut hal-hal yang mendukung tercapainya Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai:

1. Optimalisasi penggunaan perangkat pengolah data yang memadai guna menunjang akurasi analisis; serta
2. Pemanfaatan aplikasi pendukung yang terintegrasi dan andal dalam memfasilitasi proses penyusunan laporan

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penindakan diantaranya:

1. Kebijakan Efisiensi Anggaran: Adanya penyesuaian atau efisiensi anggaran pada tahun berjalan yang berdampak pada cakupan operasional kegiatan penindakan termasuk pengembangan kompetensi petugas penindakan.
2. Keterbatasan Kompetensi Teknis : Masih terbatasnya kapasitas petugas dalam penyusunan jurnal serta laporan analisis yang komperensif, sehingga memerlukan penguatan kompetensi lebih lanjut.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Penguatan Kapasitas Intelijen Digital: Akselerasi peningkatan kompetensi petugas secara mandiri dalam pemanfaatan *Open Source Intelligence* (OSINT).
2. Pengembangan Keterampilan Literasi Pelaporan: Program peningkatan kompetensi penulisan teknis bagi petugas penindakan

3.6. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Balikpapan

- a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
 - 2) Profesionalitas SDM (25%);
 - 3) Sarana Prasarana (18%);
 - 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
 - 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
 - 6) Inovasi (12%).
- b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
- c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Hasil penilaian Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Balikpapan akan dinilai oleh Tim Penilai UPP BPOM yang akan dilakukan pada Triwulan ke IV 2026

3.7 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 7

Pencapaian sasaran kegiatan ke-sembilan pada tahun 2026 diukur dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja SK 9 diukur pada Triwulan I Tahun 2026.

Tabel 3.7

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	-	-	-	Dinilai pada akhir tahun
	Nilai AKIP UPT	-	-	-	Dinilai pada akhir tahun
	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	Dinilai pada akhir tahun
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Dinilai pada akhir tahun

Tabel 3.7 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Triwulan I Tahun 2026

3.7.1 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan

evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona

Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja serta pelayanan publik.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

SYARAT	WBK	WBBM
Nilai Total	85*)	90*) Telah mendapatkan predikat menuju WBK
Nilai Minimal Pengungkit	40	48
Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	75%
Nilai komponen hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal	Min 18,25	Min 19,50
• Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal	Min 15,75 (indeks 3,60)	Min 15,75 (indeks 3,60)
• Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal	Min 2,50 (nilai C)	Min 3,75 (nilai B)
Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal	Min 14,00 (indeks 3,20)	Min 15,75 (indeks 3,60)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	0	0	0	Belum Dinilai

Tabel 3.7.1.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT

Pada tabel diatas, Target Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Balikpapan Triwulan I Tahun 2026 sebesar 0% dengan Realisasi Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% maka diperoleh capaian Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Balikpapan Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% dengan kriteria "**Belum dinilai**".

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	75	0	0%	Perlu Upaya keras 

Tabel 3.7.1.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT

Pada tabel diatas, Target Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Balikpapan Tahun 2026 sebesar 75% dengan Realisasi Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% maka diperoleh capaian Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Balikpapan Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% dengan kriteria **“Perlu Upaya Keras”**.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Keberhasilan kinerja ini didukung oleh komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam menginternalisasikan nilai-nilai reformasi birokrasi, khususnya budaya kerja BerAKHLAK, serta konsistensi dalam pemenuhan komponen pengungkit seperti manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal secara berkala turut mendorong perbaikan berkelanjutan sehingga progres pemenuhan data dukung pembangunan ZI dapat terjaga sesuai rencana.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi capaian nilai ZI pada akhir tahun. Beberapa di antaranya adalah belum meratanya pemahaman pegawai terhadap substansi pembangunan ZI, khususnya dalam penyediaan data dukung yang berkualitas dan relevan; keterbatasan

waktu dalam melengkapi data dukung pada seluruh komponen pengungkit secara optimal; serta masih adanya inkonsistensi dalam dokumentasi kegiatan yang berdampak pada penilaian data dukung.

Sebagai rekomendasi perbaikan, diperlukan penguatan komitmen berkelanjutan dari seluruh unit kerja, peningkatan kapasitas pegawai dalam penyusunan data dukung yang kualitas, serta pengembangan melakukan monitoring yang lebih terstruktur untuk memantau progres pembangunan ZI di Balai POM di Balikpapan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa seluruh implementasi pembangunan ZI tidak hanya berorientasi pada pemenuhan dokumen, tetapi juga mencerminkan perubahan nyata dalam budaya kerja dan kualitas pelayanan publik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan capaian Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Balikpapan pada akhir tahun dapat optimal dan memenuhi target yang telah ditetapkan..

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program internalisasi budaya kerja dan nilai-nilai BerAKHLAK, pelaksanaan manajemen perubahan, serta penguatan komitmen pimpinan menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan, karena mampu membangun kesadaran dan keterlibatan aktif pegawai dalam pembangunan ZI. Selain itu, kegiatan penataan tata laksana, penyusunan dan penyempurnaan SOP, serta penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi proses kerja. Kegiatan monitoring dan evaluasi internal, reviu berkala terhadap pemenuhan data dukung pembangunan ZI, serta peningkatan kualitas pelayanan publik melalui inovasi layanan juga menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan nilai ZI.

3.7.2 Nilai AKIP UPT Balai POM di Balikpapan

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan public kepada masyarakat.

Cara perhitungannya menggunakan Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Periode pelaporan untuk nilai AKIP ini adalah Tahunan, sehingga indikator kinerja ini tidak memiliki capaian di TW I tahun 2026

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT	-	-	-	Belum dinilai

Tabel 3.7.2.1 Realisasi Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.5	0	0	Perlu Upaya Keras 

Tabel 3.7.2.2 Nilai AKIP UPT BPOM

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Diperlukan penguatan konsistensi penerapan SAKIP pada Balai POM di Balikpapan, peningkatan kualitas keterkaitan antar komponen (perencanaan hingga pelaporan), serta optimalisasi pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan penguatan pada seluruh komponen tersebut, diharapkan nilai AKIP Balai POM di Balikpapan pada akhir tahun dapat meningkat secara signifikan dan memenuhi target yang telah ditetapkan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian nilai AKIP adalah:

- o Melakukan perbaikan terhadap hasil evaluasi penilaian SAKIP pada tahun 2025

- Melakukan monitoring pemenuhan dokumen terhadap komponen penilaian SAKIP

3.7.3 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2025 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator; aspek tersebut adalah: (a) kualitas perencanaan anggaran, (b) kualitas pelaksanaan anggaran, dan (c) kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Ada 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi Penyampaian SPM
8. Konfirmasi Capaian Output

Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diukur berdasarkan 4 aspek yaitu: (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (c) capaian RO, dan (d) nilai efisiensi.

Nilai IKPA Balai POM di Balikpapan di Triwulan I tahun 2025 adalah 97,46. Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut:

$$(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Belum dinilai

Tabel 3.7.3.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Pada tabel diatas, Target Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan Triwulan I Tahun 2026 sebesar 0% dengan Realisasi Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% maka diperoleh capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% dengan kriteria “**Belum dinilai**”.

b. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan	5	0	0	 Perlu Upaya Keras

Tabel 3.7.3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM Balikpapan Triwulan I tahun 2025 memiliki capaian 0 terhadap target tahun 2026 dengan kategori capaian “Perlu Upaya Keras”. Kinerja di triwulan selanjutnya harus ditingkatkan serta dioptimalkan sehingga target tahun 2026 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Nilai IKPA pada Triwulan I Tahun 2026 ditetapkan dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dari aplikasi OM SPAN sebesar 75%. dengan (bobot nilai = 50%),

Nilai EKA pada Triwulan I Tahun 2026 berdasarkan realisasi volume keluaran dan presentase realisasi indikator keluaran kegiatan sebesar 0%. dengan (bobot nilai = 50%).

Dari capaian nilai IKPA dan EKA dapat dihitung Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan Triwulan I tahun 2026 adalah 75%, persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan Triwulan I belum dapat dinilai karena penilaiannya akan dilaksanakan pada akhir TW IV.

d. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun.
- b. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan POA dengan target penyerapan anggaran, serta melakukan pembaharuan RPD setiap triwulan.
- c. Melakukan revisi anggaran untuk dapat mengoptimalkan sisa anggaran yang masih ada.
- d. Meningkatkan nilai efisiensi SBK

3.7.4 Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan

- a. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
- b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Periode pelaporan untuk nilai Indeks Manajemen Risiko ini didapat dari Hasil Evaluasi Maturitas Manajemen Risiko oleh Inspektorat Utama yang akan diperoleh pada akhir tahun, sehingga indikator kinerja ini tidak memiliki capaian di TW I tahun 2026.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Belum dinilai

Tabel 3.7.4.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT

Pada tabel diatas, Target Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan Triwulan I Tahun 2026 sebesar 0% dengan Realisasi Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% maka diperoleh capaian Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan Triwulan I tahun 2026 sebesar 0% dengan kriteria **“Belum dinilai”**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.48	0	0	Perlu Upaya Keras 

Tabel 3.7.4.2 Tabel Perbandingan Target Tahunan dan realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Balai POM di Balikpapan Triwulan I tahun 2026 memiliki capaian 0 terhadap target tahun 2026 dengan kategori capaian “Perlu Upaya Keras”. Kinerja di triwulan selanjutnya harus ditingkatkan serta dioptimalkan sehingga target tahun 2026 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Pelaksanaan manajemen risiko Balai POM di Balikpapan telah dilakukan penyusunan daftar risiko pada bulan Januari sesuai dengan kebutuhan pada sasaran strategis dan telah dilaporkan tepat waktu pada pelaporan periode semester satu tahun 2026. Terhadap hasil penilaian maturitas risiko pada tahun 2025, Balai POM di Balikpapan mendapatkan nilai 2,469. Pada hasil penilaian tahun 2025 diberikan evaluasi terkait perencanaan pelatihan pegawai terkait manajemen risiko dan menyertakan uraian tugas manajemen risiko pada SKP pegawai yang terlibat dalam Tim Pengelola Manajemen Risiko unit kerja sebagai pengelola risiko yang tercantum pada SK Tim Kerja Balai POM di Balikpapan.

d. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian nilai AKIP adalah:

- a. Dilakukan monitoring hasil penilaian maturitas manajemen risiko pada tahun sebelumnya dengan membuat perencanaan pegawai yang mengikuti pelatihan manajemen risiko
- b. Dilakukan perencanaan pelatihan pegawai untuk tahun 2026
- c. Dilakukan penyusunan leveling dampak dan kemungkinan risiko dan dibuatkan SK untuk penetapannya
- d. Melakukan evaluasi atribut pengendalian risiko setiap semester untuk monitoring efektivitas terhadap manajemen risiko
- e. Melakukan reviu bersama auditor internal terkait pelaksanaan Manajemen Risiko

3.8 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

No.	Indikator Kinerja	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	tidak ada kendala	Pertahankan konsistensi pelaksanaan sesuai rencana kerja. Pastikan dokumentasi pelaksanaan dan tindak lanjut tetap lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan	melanjutkan kegiatan sesuai renlak	April 2026	Y	O1, S1, O2, SDM1	- Rusaknya sampel sediaan farmasi yang dikirim ke laboratorium spesifik/laboratorium regional - Jumlah sampel sediaan farmasi yang disampling oleh Balai POM di Balikpapan kurang dari target - Rusaknya sampel sediaan farmasi dalam perjalanan pengiriman ke laboratorium spesifik/laboratorium regional - Sampel sediaan farmasi yang diambil tidak sesuai dengan pedoman sampling
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-
3	Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	terdapat sampel TMS yang belum ditindaklanjuti	Tindak lanjut terhadap produk TMS harus segera diselesaikan di bulan April. Lakukan perbaikan sistem monitoring dan reminder internal agar tidak terlewat kembali	Segera melakukan tindak lanjut atas sampel TMS	April 2026	T	-	-

4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Nihil karena tidak ada sampel KLB di Bulan Maret 2026	Tetap waspada dan pastikan kesiapan prosedur penanganan KLB	Nihil karena tidak ada sampel KLB di Bulan Maret 2026	-	-	-	-
5	Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	terdapat LHU belum terbit sehingga beberapa aspek belum dapat dihitung realisasinya	Lakukan follow up intensif ke Balai Penguji untuk penerbitan LHU. Koordinasikan lebih lanjut terkait timeline penerbitan LHU.	follow up ke balai penguji	April 2026	T	-	-
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	pengawasan ke sarana baru dimulai pada bulan Februari sehingga surat baru diterbitkan pada akhir bulan Februari	Segera untuk lakukan penerbita surat tindak lanjut dan lakukan movev berkala kepada stakeholder	menerbitkan surat rekomendasi yang dikirim kesarana setelah dilakukan pemeriksaan	April 2026	Y	S5	Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder masih rendah
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	tidak ada kendala	Lanjutkan sesuai rencana kerja dan pertahankan standar pemeriksaan.	melanjutkan kegiatan sesuai renlak	April 2026	Y	S6, S7, S8	- Target sarana produksi Sediaan Farmasi tutup/ tidak beroperasi sehingga tidak dapat dilakukan pemeriksaan - Pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi tidak sesuai dengan pedoman - Masih ditemukan produk sediaan farmasi Tanpa Izin Edar (TIE) yang beredar di wilayah Balai POM di Balikpapan pada saat pemeriksaan rutin pada sarana produksi Sediaan Farmasi

8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	tidak ada kendala	Pertahankan dan pastikan kualitas pemeriksaan tidak menurun	melanjutkan kegiatan sesuai renlak	April 2026	Y	S9, S10, S11, R2	- Keterulangan hasil TMK pada sarana produksi pangan olahan sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat. - Target sarana produksi pangan olahan tutup/ tidak beroperasi sehingga tidak dapat dilakukan pemeriksaan - Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tidak sesuai dengan pedoman - Masih ditemukan produk pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE) yang beredar di wilayah Balai POM di Balikpapan pada saat pemeriksaan rutin pada sarana produksi pangan olahan
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	tidak ada kendala	Lanjutkan sesuai rencana kerja dan pertahankan standar pemeriksaan.	melanjutkan kegiatan sesuai renlak	April 2026	Y	R3, S12, S13, R4, O10	- Keterulangan hasil TMK pada sarana distribusi Sediaan Farmasi sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat. - Target sarana distribusi Sediaan Farmasi tutup/ tidak beroperasi sehingga tidak dapat dilakukan pemeriksaan - Pemeriksaan sarana distribusi Sediaan Farmasi tidak sesuai dengan pedoman - Masih ditemukan produk sediaan farmasi Tanpa Izin Edar (TIE) yang beredar di wilayah Balai POM di Balikpapan pada saat pemeriksaan rutin pada sarana distribusi Sediaan Farmasi

								- Penambahan wilayah kerja tidak diimbangi dengan penambahan SDM
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	tidak ada kendala	Lanjutkan sesuai rencana kerja dan pertahankan standar pemeriksaan.	melanjutkan kegiatan sesuai renlak	April 2026	Y	R4, S14, S15, R6, O11	- Keterulangan hasil TMK pada sarana distribusi pangan olahan sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat. - Target sarana distribusi pangan olahan tutup/ tidak beroperasi sehingga tidak dapat dilakukan pemeriksaan - Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan tidak sesuai dengan pedoman - Masih ditemukan produk pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE) yang beredar di wilayah Balai POM di Balikpapan pada saat pemeriksaan rutin pada sarana distribusi pangan olahan - Penambahan wilayah kerja tidak diimbangi dengan penambahan SDM
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Keterbatasan petugas dan waktu karena bersamaan dengan libur Idul Fitri	Identifikasi yang menjadi GAP antara target dan realisasi, lanjutkan sesuai perencanaan dan target	melanjutkan kegiatan sesuai renlak	April 2026	Y	S16	Keterbatasan dalam menemukan iklan sesuai target yang ditentukan
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	tidak ada kendala	Lanjutkan pengawasan sesuai rencana dan pertahankan pencapaian.	melakukan pengawasan label sesuai renlak	April 2026	Y	O12	Kurangnya ketepatan waktu pelaporan pengawasan
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-

14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	tidak ada kendala	Lanjutkan sesuai dengan perencanaan. Pastikan kesiapan menghadapi penilaian TW selanjutnya.	melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan pada TW 2	TW 2	Y	S18, S19	- Keterbatasan peralatan laboratorium di BPOM Balikpapan - Ruang Laboratorium belum memenuhi syarat untuk pengujian laboratorium Tier 2 setingkat Balai POM.
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Aspek pemahaman audiens pada KIE tatap muka dan media serta manfaat pada KIE media belum mencapai target	Lanjutkan pelaksanaan sesuai dengan rencana	Melaksanakan KIE sesuai rencana pelaksanaan dengan pemberian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami	April 2026	Y	S22	Minat Masyarakat dalam mengikuti Komunikasi, Informasi dan Edukasi masih belum sesuai target
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tidak ada kendala	Lanjutkan pelaksanaan sesuai dengan rencana	Penyusunan rencana pelaksanaan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan sesuai dengan anggaran dan juknis pelaksanaan	April 2026	Y	S23	Kader keamanan pangan jajanan anak sekolah tidak melaksanakan program yang ditetapkan
18	Jumlah Desa Pangan Aman	Anggaran untuk pelaksanaan program Desa Pangan Aman di luar kota terbatas	Lanjutkan pelaksanaan sesuai dengan rencana	Penyusunan rencana pelaksanaan program Desa Pangan Aman yang efisien sesuai dengan anggaran dan juknis pelaksanaan	April 2026	T	-	-

19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pengawasan Pasar yang di Intervensi tahun 2025 dilaksanakan secara daring (zoom meeting) pada tanggal 11 Maret 2026 dengan peserta Pengelola pasar, paguyuban pasar dan pedagang pasar. Kendala : Peserta kegiatan yang merupakan pedagang pasar tidak dapat hadir, karena kegiatan bersamaan dengan waktu berjualan.	Lanjutkan pelaksanaan sesuai dengan rencana	Kegiatan selanjutnya akan disesuaikan dengan waktu dan kondisi peserta kegiatan	April 2026	T	-	-
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan	Penetapan target baru dapat dilaksanakan pada bulan Maret, mengingat konfirmasi kesediaan UMKM baru diterima pada bulan tersebut	Lanjutkan pelaksanaan sesuai dengan rencana	Melaksanakan kegiatan Bimtek CPKB dan CPOBAB pada bulan April	April 2026	T	-	-
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum dilaksanakan Operasi Penindakan	Lanjutkan pelaksanaan sesuai dengan rencana	Segera melaksanakan operasi penindakan	April 2026	T	-	-
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	tidak ada kendala	Lanjutkan pelaksanaan sesuai dengan rencana	Pelaksanaan sesuai dengan renlak	April 2026	Y	O23, O24	- Penjualan secara daring produk sediaan farmasi dan pangan olahan Tanpa Izin Edar di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan - Tidak dapat diaksesnya akun aplikasi penunjang kegiatan Fungsi Penindakan Balai POM di Balikpapan
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-
25	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-

26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	-	-	-	-	-	-
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-

9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Terbatasnya komoditi iklan yang disiarkan pada media lokal	Koordinasi ke media lokal untuk mendata iklan yang disiarkan pada media tersebut dan koordinasi ke pusat terkait target pengawasan	Koordinasi ke media lokal untuk mendata iklan yang disiarkan pada media tersebut dan koordinasi ke pusat terkait target pengawasan	Open	Belum dilakukan koordinasi ke media lokal. Sehingga rencana aksi akan dilaksanakan pada TA selanjutnya serta mengusahakan pengalihan target pengawasan sesuai realita di lapangan.	TW II 2026	Y	S13	Keterbatasan dalam menemukan iklan sesuai target yang ditentukan
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	Rendahnya ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan	Monitoring pelaporan secara berkala dan lebih intensif	-	Close	(akan dievaluasi pada TA 2026)	TW I 2026	T	-	-
		Label yang diawasi belum memenuhi target pengawasan	Melakukan perhitungan capaian pada bulan N dengan lebih teliti dan melakukan perencanaan yang lebih baik	-	Close	(akan dievaluasi pada TA 2026)	TW I 2026	T	-	-
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-

15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-

3.3 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan mendapatkan anggaran sebesar Rp. 3,228,932,000.-. Pada Triwulan I ini terealisasi sebesar Rp 893,618,306,- atau terealisasi sebesar 27.68 % dari total pagu anggaran.

Tabel. 3.3.1 Realisasi Volume dan Anggaran per Rincian Output Triwulan I Tahun 2026

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Targe t	Realisas i	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
1	3165.AEA.001 Laporan Analissi Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	4	28,57	5.000.000	-	-
2	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	24	7	33,33	9.614.000	1.701.400	17,70
3	3165.BDB.001 Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	0,05	5,00	8.643.000	-	-
4	3165.BDB.002 Desa Pangan Aman	1	0,05	5,00	31.040.000	-	-
5	3165.BDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0,2	20,00	24.256.000	-	-
6	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	150	35	31,82	15.708.000	-	-
7	3165.BIA.001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	144	36	25,00	19.921.000	1.489.737	7,48
8	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0,17	16,66	15.978.000	100.000	0,63

9	3165.BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	7	0,51	10,20	5.400.000	680.000	-
10	3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	33	0	0,00	28.230.000	-	-
11	3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	9	1	16,67	80.000.000	17.900.000	-
12	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0,25	24,90	175.747.000	34.792.739	19,80
13	3165.QCD.U38 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	1	0	0,00	75.096.000	1.541.163	2,05
14	3165.QDC.002 Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	0	0,00	3.140.000	-	-
15	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	5	0	0,00	7.097.000	1.106.400	15,59
16	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	78	11	17,46	52.273.000	5.092.925	9,74
17	3165.QIA.002 Sampel Obat. Obat Tradisional. Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	155	44	37,93	48.371.000	7.606.343	15,73
18	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	16	3	33,33	9.617.000	1.360.000	14,14
19	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik.Suplemen	254	21	16,03	117.541.000	25.505.400	21,70

	Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT						
20	6384.EBA.956 Layanan BMN	1	1	100,00	2.500.000	1.961.200	78,45
21	6384.EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0,17	16,66	2.493.760.000	792.780.999	31,79

Tabel. 3.3.2 Realisasi Volume dan Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2026

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target TW I	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
	a	b	c	d	e	f (e/d*100)	g	h	i (h/g*100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,7	98,81	100,11	48.371.000	7.606.343	15,73
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	3.140.000	-	0,00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	68	77,27	13.068.250	1.273.231	9,74
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	13.068.250	1.273.231	9,74
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	0	0	13.068.250	1.273.231	9,74
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,5	33,33	37,24	3.205.667	453.333	14,14

		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	3.205.666	453.333	14,14
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,6	100	107,99	3.205.667	453.335	14,14
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,5	100	102,56	29.385.250	6.376.350	21,70
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	29.385.250	6.376.350	21,70
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,44	88,83	89,33	29.385.250	6.376.350	21,70
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	82,75	100	120,85	19.921.000	1.489.737	7,48
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-		-	29.385.250	6.376.350	
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5,9	6,34	107,46	175.747.000	34.792.739	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-		-	13.068.250	1.273.231	9,74
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91,59	83,67	91,35	21.108.000	680.000	3,22

	wilayah kerja UPT	17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	5	100	8.643.000		0,00
		18	Jumlah desa pangan aman	5	5	100	31.040.000		0,00
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	10	100	24.256.000		0,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15	13	86,67	7.097.000	1.106.400	15,59
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	0	#VALUE!	75.096.000	1.541.163	2,05
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	5.000.000		0,00
7	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-		-	9.614.000	1.701.400	17,70
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-		-	655.117.000	203.185.550	31,02

Organisasi yang optimal	25	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	655.117.000	203.185.550	31,02
	26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	655.117.000	203.185.550	31,02
	27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	655.117.000	203.185.550	31,02

Pengelolaan anggaran Balai POM di Balikpapan senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Balikpapan dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.
- Percepatan pengadaan barang dan jasa.

Selanjutnya untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi %capaian output terhadap %capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Capaian Input}} \quad IE \leq \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Data target anggaran yang digunakan adalah data RPD (Rencana Penarikan Dana). Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Balikpapan pada Triwulan I Tahun Anggaran 2026 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3. Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Balai POM di Balikpapan Triwulan I 2025

No.	Rincian Output	Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.11	15.73	0.16	1	-0.84	Tidak Efisien
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	1	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77.27	9.74	0.13	1	-0.87	Tidak Efisien
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0.00	9.74	-	1	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0.00	9.74	-	1	-	-

6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	37.24	14.14	0.38	1	-0.62	Tidak Efisien
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	14.14	0.14	1	-0.86	Tidak Efisien
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107.99	14.14	0.13	1	-0.87	Tidak Efisien
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.56	21.70	0.21	1	-0.79	Tidak Efisien
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	21.70	0.22	1	-0.78	Tidak Efisien
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.33	21.70	0.24	1	-0.76	Tidak Efisien
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	120.85	7.48	0.06	1	-0.94	Tidak Efisien
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	21.70	-	1	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	107.46	19.80	0.18	1	-0.82	Tidak Efisien
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	9.74	-	1	-	-
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91.35	3.22	0.04	1	-0.96	Tidak Efisien
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.00	0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
18	Jumlah desa pangan aman	100.00	0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	86.67	15.59	0.18	1	-0.82	Tidak Efisien
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	2.05	-	1	-	-
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0.00	0.00	1	-1.00	Tidak Efisien

23	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	17.70	-	1	-	-
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	31.02	-	1	-	-
25	Nilai AKIP UPT BPOM	-	31.02	-	1	-	-
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	1	-	-
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	31.02	-	1	-	-

Pada Triwulan I tahun 2026 Balai POM di Balikpapan melaksanakan 27 (dua puluh tujuh) indikator kegiatan utama (IKU) untuk mendukung pencapaian 7 (tujuh) sasaran strategis dengan hasil 16 IKU Tidak Efisien , 3 IKU perhitungan efisiensi di triwulan berikutnya dan 8 IKU perhitungan efisiensinya di akhir tahun. Sebagian besar ketidakefisienan ini terjadi dikarenakan oleh besarnya deviasi antara capaian output dan capaian input serta ada capaian fisik kegiatan yang belum terealisasi di triwulan I ini.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumberdaya (Anggaran maupun SDM) terbatas, Balai POM di Balikpapan mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output atau capaian fisik dan input dalam bentuk realisasi anggaran. Kedepan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 Balai POM di Balikpapan menyajikan hasil pengukuran terhadap 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan Triwulan I 2026 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100,11% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO (Penilaian pada akhir tahun)
 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 77,27% dengan kriteria **Cukup**
 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT sebesar 0% (Tidak ada kasus KLB)
 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 0% (Belum Ada Realiasi di TW I)
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 37,24% dengan kriteria **Kurang**
 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,99% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102,56% dengan kriteria **Sangat Baik**

- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100,00% dengan **kriteria Baik**
 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 89,33% dengan kriteria **Cukup**
 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 120,85% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT (Penilaian pada akhir tahun)
 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 107,46% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman (Penilaian pada akhir tahun)
2. Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan pangan olahan sebesar 91,35 % dengan kriteria **Baik**
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Jumlah desa pangan aman sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 86,67 % dengan kriteria **Cukup**

4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT (Belum ada target TW I)
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100,00 % dengan kriteria **Baik**
6. Layanan Publik UPT yang prima di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks Pelayanan Publik UPT (Penilaian pada akhir tahun)
7. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Balikpapan yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Penilaian pada akhir tahun)
 - Nilai AKIP UPT (Penilaian pada akhir tahun)
 - Nilai Kinerja Anggaran UPT (Penilaian pada akhir tahun)
 - Indeks Manajemen Risiko UPT (Penilaian pada akhir tahun)

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Balikpapan di Triwulan I tahun 2026 ini memiliki **kendala-kendala** sebagai berikut :

1. Kurangnya kepatuhan pelaku usaha/pemangku kepentingan dalam melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian.
2. Tindakan perbaikan dan pencegahan oleh pelaku usaha/pemangku kepentingan tidak dilakukan secara konsisten
3. Adanya keputusan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
4. Sarana produksi yang diperiksa belum dientry datanya ke SIPT
5. Adanya perubahan DO, dimana Nilai EKA tidak lagi dinilai perbulan, penilaian dilakukan pada akhir tahun
6. Makin banyaknya sampling dengan metode online yang menyulitkan dalam penilaian penandaan

7. Renlak pemeriksaan difokuskan pada sarana produksi yang belum pernah diperiksa, dan saat pemeriksaan memberikan hasil tidak memenuhi ketentuan
8. Belum dilakukan Bimbingan Teknis untuk komoditi Obat Tradisional dan Kosmetik
9. Terdapat peserta KIE yang mengisi skala "kurang berminat" pada poin minat dalam mengikuti kegiatan KIE
10. Jumlah sampel yang disampling dan diuji belum mencapai 50% dari target tahunan karena adanya beberapa sampel yang belum selesai uji.

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk berkomitmen dalam menerapkan perbaikan pada ketidaksesuaian
- Memberikan peringatan kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi ke UPT Badan POM
- Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait.
- Refreshment terkait pedoman evaluasi penandaan kepada petugas evaluasi penandaan
- Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK).
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat laboratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan.
- Bimtek persyaratan penandaan label dan iklan produk kosmetik kepada pelaku usaha
- Meningkatkan Sinergi dengan Kementerian/Lembaga/Stakeholder

- Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan
- Menyusun konten/materi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat
- Menggencarkan promosi penggunaan tagline cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media
- Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan user friendly bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan website
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program KIE.
- Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei dan rekomendasi hasil pengukuran indeks untuk peningkatan kesadaran masyarakat kedepannya
- Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kesadaran masyarakat di tahun mendatang.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KOTA BALIKPAPAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GERSON PARARAK

Jabatan : Kepala Balai POM di Balikpapan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Balikpapan, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Balikpapan



GERSON PARARAK

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI



TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KOTA BALIKPAPAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.7
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89.5
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.6
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.5
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.44
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	82.75
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	66.67
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91.59

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1
		05 - Jumlah desa pangan aman	1
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36.36
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.85
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.5
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.48

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 3,228,932,000 (Tiga Miliar Dua Ratus Dua Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	732,672,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,496,260,000

Balikpapan, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Balikpapan



GERSON PARARAK

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI



TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KOTA BALIKPAPAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	98.7	48,371,000
			NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		B - KOORDINASI DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN				3,230,000		3,230,000	
			2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		A - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT				8,920,000		8,920,000	
			3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan		A - PENGADAAN SAMPEL				36,221,000		36,221,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																			
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																				
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	3,140,000																																			
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th colspan="4">KOMPONEN</th><th colspan="4">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans</td><td colspan="4">051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans</td><td colspan="4">A - KIE FARMAKOVIGILANS DI KOTA BALIKPAPAN</td><td>3,140,000</td><td>3,140,000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans				A - KIE FARMAKOVIGILANS DI KOTA BALIKPAPAN				3,140,000	3,140,000												
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI																																					
		1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans				A - KIE FARMAKOVIGILANS DI KOTA BALIKPAPAN				3,140,000	3,140,000																																					
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	13,068,250																																			
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th colspan="4">KOMPONEN</th><th colspan="4">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td colspan="4">055 - Pengadaan sampel makanan</td><td colspan="4">A - Pengadaan Sampel</td><td>43,963,000</td><td>10,990,750</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td colspan="4">053 - Pengujian laboratorium sampel makanan</td><td colspan="4">A - RAPAT KOORDINASI PEMERIKSAAN SAMPEL</td><td>8,310,000</td><td>2,077,500</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel				43,963,000	10,990,750	2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - RAPAT KOORDINASI PEMERIKSAAN SAMPEL				8,310,000	2,077,500
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI																																					
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel				43,963,000	10,990,750																																					
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - RAPAT KOORDINASI PEMERIKSAAN SAMPEL				8,310,000	2,077,500																																					
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	13,068,250																																			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - RAPAT KOORDINASI PEMERIKSAAN SAMPEL				8,310,000	2,077,500	
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel				43,963,000	10,990,750	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	13,068,250
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel				43,963,000	10,990,750	
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - RAPAT KOORDINASI PEMERIKSAAN SAMPEL				8,310,000	2,077,500	
06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	3,846,800	
NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI				9,617,000	3,846,800			
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPSSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)															

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana							A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI			0		0
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2,885,100
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana							A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI			0		0
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya							A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI			9,617,000		2,885,100
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	2,885,100
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana							A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI			0		0

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN						SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI			9,617,000	2,885,100	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	29,385,250
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - Kegiatan Food Security					850,000	212,500		
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - Koordinasi/Konsultasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana					1,020,000	255,000		
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES					92,091,000	23,022,750		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPSSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN (MAKANAN, OBAT, OT, SK DAN KOSMETIK)				9,020,000		2,255,000			
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PEMERIKSAAN BERSAMA DENGAN PUSAT				2,380,000		595,000			
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI BAHAN BERBAHAYA / PEMERIKSAAN MOBLING DAN TAKJIL				12,180,000		3,045,000			
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													29,385,250	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PEMERIKSAAN BERSAMA DENGAN PUSAT				2,380,000		595,000			
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPSSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)																

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI BAHAN BERBAHAYA / PEMERIKSAAN MOBLING DAN TAKJIL				12,180,000				3,045,000
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - Kegiatan Food Security				850,000				212,500
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN (MAKANAN, OBAT, OT, SK DAN KOSMETIK)				9,020,000				2,255,000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES				92,091,000				23,022,750
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - Koordinasi/Konsultasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana				1,020,000				255,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		99.44	99.44	99.44	99.44	99.44	99.44	99.44	99.44	99.44	99.44	99.44	99.44	29,385,250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PEMERIKSAAN BERSAMA DENGAN PUSAT				2,380,000	595,000		
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES				92,091,000	23,022,750		
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - Kegiatan Food Security				850,000	212,500		
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI BAHAN BERBAHAYA / PEMERIKSAAN MOBILING DAN TAKJIL				12,180,000	3,045,000		
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN (MAKANAN, OBAT, OT, SK DAN KOSMETIK)				9,020,000	2,255,000		
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - Koordinasi/Konsultasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana				1,020,000	255,000		
		Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik													

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																										
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																											
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	19,921,000																																										
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>-</td><td>-</td><td>C - Koordinasi Petugas ke Lintas Sektor</td><td>0</td><td>0</td></tr><tr><td>2.</td><td>-</td><td>-</td><td>B - Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik</td><td>0</td><td>0</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM</td><td>051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail</td><td>A - Pengadaan Sampel Label Produk Tembakau</td><td>10,020,000</td><td>10,020,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM</td><td>051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail</td><td>B - Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik</td><td>5,341,000</td><td>5,341,000</td></tr><tr><td>5.</td><td>-</td><td>-</td><td>A - Pengadaan Sampel Label Produk Tembakau</td><td>0</td><td>0</td></tr><tr><td>6.</td><td>DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM</td><td>051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail</td><td>C - Koordinasi Petugas ke Lintas Sektor</td><td>4,560,000</td><td>4,560,000</td></tr></table>														NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	-	-	C - Koordinasi Petugas ke Lintas Sektor	0	0	2.	-	-	B - Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik	0	0	3.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - Pengadaan Sampel Label Produk Tembakau	10,020,000	10,020,000	4.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	B - Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik	5,341,000	5,341,000	5.	-	-	A - Pengadaan Sampel Label Produk Tembakau	0	0	6.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	C - Koordinasi Petugas ke Lintas Sektor	4,560,000	4,560,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																				
1.	-	-	C - Koordinasi Petugas ke Lintas Sektor	0	0																																																				
2.	-	-	B - Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik	0	0																																																				
3.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - Pengadaan Sampel Label Produk Tembakau	10,020,000	10,020,000																																																				
4.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	B - Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik	5,341,000	5,341,000																																																				
5.	-	-	A - Pengadaan Sampel Label Produk Tembakau	0	0																																																				
6.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	C - Koordinasi Petugas ke Lintas Sektor	4,560,000	4,560,000																																																				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																			
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																				
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	29,385,250																																			
			<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES</td><td>92,091,000</td><td>23,022,750</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>D - PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN (MAKANAN, OBAT, OT, SK DAN KOSMETIK)</td><td>9,020,000</td><td>2,255,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>C - PEMERIKSAAN BERSAMA DENGAN PUSAT</td><td>2,380,000</td><td>595,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana</td><td>F - Koordinasi/Konsultasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana</td><td>1,020,000</td><td>255,000</td></tr><tr><td>5.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>B - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI BAHAN BERBAHAYA / PEMERIKSAAN MOBLING DAN TAKJIL</td><td>12,180,000</td><td>3,045,000</td></tr></table>												NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	92,091,000	23,022,750	2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN (MAKANAN, OBAT, OT, SK DAN KOSMETIK)	9,020,000	2,255,000	3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN BERSAMA DENGAN PUSAT	2,380,000	595,000	4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Koordinasi/Konsultasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana	1,020,000	255,000	5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI BAHAN BERBAHAYA / PEMERIKSAAN MOBLING DAN TAKJIL	12,180,000	3,045,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																													
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	92,091,000	23,022,750																																													
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN (MAKANAN, OBAT, OT, SK DAN KOSMETIK)	9,020,000	2,255,000																																													
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN BERSAMA DENGAN PUSAT	2,380,000	595,000																																													
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Koordinasi/Konsultasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana	1,020,000	255,000																																													
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI BAHAN BERBAHAYA / PEMERIKSAAN MOBLING DAN TAKJIL	12,180,000	3,045,000																																													
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPS-EK) dan Sertifikat Elektronik (SEK)																																																		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - Kegiatan Food Security						850,000	212,500	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				5.9	5.9	5.9	6.9	6.9	6.9	7.9	7.9	7.9	9	175,747,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				B - PENGADAAN PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM						6,500,000	6,500,000	
		2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - MOBILING						20,580,000	20,580,000	
		3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				C - PENGADAAN BAHAN DAN ALAT PENUNJANG LABORATORIUM						1,350,000	1,350,000	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Kemampuan Laboratorium													
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				C - Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh							10,260,000	10,260,000
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - PEMUSNAHAN LIMBAH B3							3,500,000	3,500,000
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - Pertemuan Nasional Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium							8,220,000	8,220,000
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Tingkat 2 (pengujian pangan olahan dan air)							9,050,000	9,050,000
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				C - MAGANG DALAM RANGKA PENGUJIAN SAMPEL OBAT, OBA, SK, OBAT KUASI,							17,440,000	17,440,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
			pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					KOSMETIK, DAN PANGAN OLAHAN								
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				E - PENGADAAN TES KIT							24,757,000	24,757,000
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - FOOD SECURITY							35,680,000	35,680,000
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				A - PENGADAAN GLASSWARE/PORCELAINWARE/TOOLWARE							17,000,000	17,000,000
		12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 dan Laboratorium Tingkat 2 dalam Pengujian Obat Tradisional							11,410,000	11,410,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				D - REAGEN						10,000,000	10,000,000	
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman													66.67	13,068,250
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - RAPAT KOORDINASI PEMERIKSAAN SAMPEL						8,310,000	2,077,500	
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel						43,963,000	10,990,750	
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	91.59	21,108,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - SALOME OMA (Santai Ngobrol Rame-Rame Tentang Obat dan Makanan)						1,580,000	1,580,000	
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPS-EK) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)																

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN	
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - LAYANAN PUBLIKASI KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN						2,800,000	2,800,000			
		3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			C - ADVOKASI/TAHUBJA/KOORDINASI LINSEK/PUSAT/BALAI						1,020,000	1,020,000			
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - PENYEBARAN INFORMASI OMKA DAN NAPPZA						15,708,000	15,708,000			
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			5	5	5	70	95	95	100	100	100	100	100	1	8,643,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor			A - ADVOKASI / TAHUBJA / KOORDINASI LINSEK						860,000	860,000			
		2.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS			A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN						2,850,000	2,850,000			
		3.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS			B - BIMTEK KEAMANAN PJAS						2,620,000	2,620,000			
		4.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS			C - MONITORING KADER KEAMANAN PANGAN						1,073,000	1,073,000			
		5.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS			D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN						1,040,000	1,040,000			
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPS-EK) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)																	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		6.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				052 - Intervensi keamanan PJAS			E - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN				200,000	200,000	
		05 - Jumlah desa pangan aman		5	5	5	25	70	90	100	100	100	100	100	1	31,040,000
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman		052 - Pemberdayaan komunitas desa				B - BIMTEK KOMUNITAS DESA				9,740,000	9,740,000		
		2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman		051 - Perkuatan kapasitas desa				A - ADVOKASI KEGIATAN TERPADU				12,765,000	12,765,000		
		3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman		053 - Pengawasan keamanan pangan desa				A - MONITORING DAN EVALUASI DESA PANGAN AMAN				200,000	200,000		
		4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman		052 - Pemberdayaan komunitas desa				A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA				7,995,000	7,995,000		
		5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman		054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				A - ADVOKASI / TAHUBJA / KOORDINASI LINSEK				340,000	340,000		
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5	5	10	35	90	100	100	100	100	100	100	1	24,256,000
		NO	RO		KOMPONEN					SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		051 - Perkuatan lintas sektor					A - ADVOKASI / TAHUBJA/ KOORDINASI LINSEK			3,280,000	3,280,000		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPS-E) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR			2,160,000		2,160,000
		3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung							A - PENGADAAN RAPID TEST DAN BAHAN KIE			7,824,000		7,824,000
		4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS PASAR			5,932,000		5,932,000
		5.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi							A - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN PEMANTAUAN EVALUASI			5,060,000		5,060,000
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	10	15	30	35	50	55	60	75	85	90	36.36	7,097,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM					D - ADVOKASI/ TAHUBJA/ KOORDINASI LINSEK/PUSAT/BALAI					765,000		765,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM				A - AUDIT/PENDAMPINGAN UMKM				6,332,000				6,332,000
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT					15	15	55	55	85	100	100	100	100	75,096,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				21,946,000				21,946,000
		2.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	054 - Operasi Penindakan				B - Penangkapan dan Penahanan				2,640,000				2,640,000
		3.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan				A - Gelar Kasus dan Pelaporan				432,000				432,000
		4.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				6,008,000				6,008,000
		5.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	055 - Pemberkasan				B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				1,000,000				1,000,000
		6.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	055 - Pemberkasan				C - Gelar Perkara				942,000				942,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	055 - Pemberkasan						D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum				1,000,000		1,000,000
		8.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	055 - Pemberkasan						A - Pemberkasan				20,036,000		20,036,000
		9.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	054 - Operasi Penindakan						A - Operasi Penindakan				20,660,000		20,660,000
		10.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP						A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP				432,000		432,000
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	5,000,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan						A - FORUM KOORDINASI INTELIJEN				5,000,000		5,000,000
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													4.85	9,614,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		B - PENDAMPINGAN KEPADA PELAKU USAHA				1,020,000		1,020,000		
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		A - AUDIT SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM RANGKA SERTIFIKASI, LABELISASI HALAL, SURVEILAN				7,214,000		7,214,000		
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik		A - Layanan Publik Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan				1,380,000		1,380,000		
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	655,117,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN		A - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN				2,500,000		625,000		
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan				1,143,577,000		285,894,250		
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - UANG HONOR LOKA POM BALIKPAPAN				67,680,000		16,920,000		
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - KOORDINASI/KONSULTASI/SOSIALISASI/ADVOKASI/BIMTEK PETUGAS / PIMPINAN				28,150,000		7,037,500		
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan		B - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN PPPK				181,340,000		45,335,000		
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Elektronik (BPJPE) dan Tanda Tangan Elektronik (TTE).															

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN									ANGGARAN	KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Pengadaan Perangkat Keras									80,000,000	20,000,000
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - LANGGANAN DAYA DAN JASA									62,760,000	15,690,000
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		H - LANGGANAN WEB/APLIKASI									7,150,000	1,787,500
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - PEMERIKSAAN KESEHATAN PENINGKATAN KINERJA ASN									29,670,000	7,417,500
		10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	051 - Pengadaan kendaraan bermotor		A - Pengadaan kendaraan bermotor									0	0
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - BELANJA SEWA OPERASIONAL PERKANTORAN									186,100,000	46,525,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025									5,778,000	1,444,500
		13.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		B - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran ekstrakomptabel									6,750,000	1,687,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - GAJI OUTSORCING LOKA BALIKPAPAN								524,897,000		131,224,250
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN POM 2025								5,760,000		1,440,000
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - RAPAT KOORDINASI BPOM LINTAS SEKTOR								4,440,000		1,110,000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		C - Uang Lembur								52,333,000		13,083,250
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR								41,000,000		10,250,000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN LOKA POM BALIKPAPAN								169,103,000		42,275,750
		20.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran di Loka POM Balikpapan								21,480,000		5,370,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM													77.5	655,117,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	051 - Pengadaan kendaraan bermotor	A - Pengadaan kendaraan bermotor								0	0	
		2.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran ekstrakomptabel								6,750,000	1,687,500	
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - LANGGANAN WEB/APLIKASI								7,150,000	1,787,500	
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMERIKSAAN KESEHATAN PENINGKATAN KINERJA ASN								29,670,000	7,417,500	
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - BELANJA SEWA OPERASIONAL PERKANTORAN								186,100,000	46,525,000	
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - GAJI OUTSORCING LOKA BALIKPAPAN								524,897,000	131,224,250	
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN POM 2025								5,760,000	1,440,000	
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	C - Uang Lembur								52,333,000	13,083,250	
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR								41,000,000	10,250,000	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPS-EK) Berkeadilan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN									ANGGARAN	KONTRIBUSI
				Kantor												
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN LOKA POM BALIKPAPAN									169,103,000	42,275,750
		11.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran di Loka POM Balikpapan									21,480,000	5,370,000
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan									1,143,577,000	285,894,250
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		B - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN PPPK									181,340,000	45,335,000
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - UANG HONOR LOKA POM BALIKPAPAN									67,680,000	16,920,000
		15.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Pengadaan Perangkat Keras									80,000,000	20,000,000
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - LANGGANAN DAYA DAN JASA									62,760,000	15,690,000
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - KOORDINASI/KONSULTASI/SOSIALISASI/ADVOKASI/BIMTEK PETUGAS / PIMPINAN									28,150,000	7,037,500
		18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		A - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN									2,500,000	625,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - RAPAT KOORDINASI BPOM LINTAS SEKTOR								4,440,000		1,110,000
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025								5,778,000		1,444,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	655,117,000
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		H - LANGGANAN WEB/APLIKASI								7,150,000		1,787,500
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan								1,143,577,000		285,894,250
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - PEMERIKSAAN KESEHATAN PENINGKATAN KINERJA ASN								29,670,000		7,417,500
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		B - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN PPPK								181,340,000		45,335,000
		5.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran di Loka POM Balikpapan								21,480,000		5,370,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - LANGGANAN DAYA DAN JASA								62,760,000		15,690,000
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN LOKA POM BALIKPAPAN								169,103,000		42,275,750
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR								41,000,000		10,250,000
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		C - Uang Lembur								52,333,000		13,083,250
		10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		B - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran ekstrakomptabel								6,750,000		1,687,500
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - RAPAT KOORDINASI BPOM LINTAS SEKTOR								4,440,000		1,110,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN POM 2025								5,760,000		1,440,000
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - GAJI OUTSORCING LOKA BALIKPAPAN								524,897,000		131,224,250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN		KONTRIBUSI
		14.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	051 - Pengadaan kendaraan bermotor		A - Pengadaan kendaraan bermotor								0		0
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025								5,778,000		1,444,500
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		I - KOORDINASI/KONSULTASI/SOSIALISASI/ADVOKASI/BIMTEK PETUGAS / PIMPINAN								28,150,000		7,037,500
		17.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		A - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN								2,500,000		625,000
		18.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Pengadaan Perangkat Keras								80,000,000		20,000,000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - BELANJA SEWA OPERASIONAL PERKANTORAN								186,100,000		46,525,000
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - UANG HONOR LOKA POM BALIKPAPAN								67,680,000		16,920,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.48	655,117,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																																				
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																																					
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran</td><td>001 - Gaji dan Tunjangan</td><td>C - Uang Lembur</td><td>52,333,000</td><td>13,083,250</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan</td><td>052 - Pelaksanaan koordinasi</td><td>A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN POM 2025</td><td>5,760,000</td><td>1,440,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</td><td>053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran</td><td>A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran di Loka POM Balikpapan</td><td>21,480,000</td><td>5,370,000</td></tr><tr><td>4.</td><td>WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran</td><td>001 - Gaji dan Tunjangan</td><td>A - Pembayaran gaji dan tunjangan</td><td>1,143,577,000</td><td>285,894,250</td></tr><tr><td>5.</td><td>WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran</td><td>002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor</td><td>A - UANG HONOR LOKA POM BALIKPAPAN</td><td>67,680,000</td><td>16,920,000</td></tr><tr><td>6.</td><td>DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi</td><td>051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi</td><td>A - Pengadaan Perangkat Keras</td><td>80,000,000</td><td>20,000,000</td></tr><tr><td>7.</td><td>DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan</td><td>051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan</td><td>A - RAPAT KOORDINASI BPOM LINTAS SEKTOR</td><td>4,440,000</td><td>1,110,000</td></tr><tr><td>8.</td><td>DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan</td><td>052 - Pelaksanaan koordinasi</td><td>B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025</td><td>5,778,000</td><td>1,444,500</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	C - Uang Lembur	52,333,000	13,083,250	2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN POM 2025	5,760,000	1,440,000	3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran di Loka POM Balikpapan	21,480,000	5,370,000	4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,143,577,000	285,894,250	5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - UANG HONOR LOKA POM BALIKPAPAN	67,680,000	16,920,000	6.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Keras	80,000,000	20,000,000	7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KOORDINASI BPOM LINTAS SEKTOR	4,440,000	1,110,000	8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	5,778,000	1,444,500											
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																												
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	C - Uang Lembur	52,333,000	13,083,250																																																												
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN POM 2025	5,760,000	1,440,000																																																												
		3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran di Loka POM Balikpapan	21,480,000	5,370,000																																																												
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,143,577,000	285,894,250																																																												
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - UANG HONOR LOKA POM BALIKPAPAN	67,680,000	16,920,000																																																												
		6.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Keras	80,000,000	20,000,000																																																												
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KOORDINASI BPOM LINTAS SEKTOR	4,440,000	1,110,000																																																												
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	5,778,000	1,444,500																																																												
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPSSE) Badan Sikap dan Perilaku (BSPB)																																																																			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN									ANGGARAN	KONTRIBUSI
		9.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	051 - Pengadaan kendaraan bermotor		A - Pengadaan kendaraan bermotor									0	0
		10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		B - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran ekstrakomptabel									6,750,000	1,687,500
		11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		A - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN									2,500,000	625,000
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - LANGGANAN DAYA DAN JASA									62,760,000	15,690,000
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN LOKA POM BALIKPAPAN									169,103,000	42,275,750
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR									41,000,000	10,250,000
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - GAJI OUTSORCING LOKA BALIKPAPAN									524,897,000	131,224,250
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - BELANJA SEWA OPERASIONAL PERKANTORAN									186,100,000	46,525,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMERIKSAAN KESEHATAN PENINGKATAN KINERJA ASN								29,670,000	7,417,500		
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - LANGGANAN WEB/APLIKASI								7,150,000	1,787,500		
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - KOORDINASI/KONSULTASI/SOSIALISASI/ADVOKASI/BIMTEK PETUGAS / PIMPINAN								28,150,000	7,037,500		
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN PPPK								181,340,000	45,335,000		
		Total											3,228,932,000			

Balikpapan, 26 February 2026

Kepala Balai POM di Balikpapan



GERSON PARARAK

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BALIKPAPAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BALIKPAPAN
NOMOR HK.02.02. 29B.10.25.101 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
BALIKPAPAN TAHUN 2026
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BALIKPAPAN

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan pada Tahun 2026, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan Tahun 2026;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan Tahun 2026;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan Tahun 2026
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan Tahun 2026 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2026.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Balikpapan
Pada tanggal 7 Oktober 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BALIKPAPAN,



GERSON PARARAK

LAMPIRAN
SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : HK.02.02.29B.10.25.101
TANGGAL: 7 OKTOBER 2025
TENTANG :
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BALIKPAPAN TAHUN 2026

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BALIKPAPAN
TAHUN 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.75
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89.50
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.25
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87

		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.20
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	81
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	66.67
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.36
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	3
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	36.36
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91

	efektif di wilayah kerja UPT		
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.30
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75.00
		Nilai AKIP UPT BPOM	77.50
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.40

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BALIKPAPAN,



GERSON PARARAK

LAMPIRAN

CAPAIAN RAPK TRIWULAN I BALAI POM DI BALIKPAPAN

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan	Kriteria Capaian thd Target bulan n
1	SK.1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1,1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,7	98,7	98,81	100,11	100,11	Sangat Baik
2	SK.1		1,2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27	-	-	-	0,00	Dinilai pada Akhir Tahun
3	SK.1		1,3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	68	77,27	77,27	Cukup
4	SK.1		1,4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	0,00	0,00	Tidak Ada KLB
5	SK.1		1,5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86	0	0,00	0,00	Belum Ada Realisasi
6	SK.1		1,6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,5	89,5	33,33	37,24	37,24	Kurang
7	SK.1		1,7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100,00	100,00	Baik
8	SK.1		1,8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,6	92,6	100	107,99	107,99	Sangat Baik
9	SK.1		1,9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,5	97,5	100	102,56	102,56	Sangat Baik
10	SK.1		1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100,00	100,00	Baik

11	SK.1		1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,44	99,44	88,83	89,33	89,33	Cukup
12	SK.1		1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	82,75	82,75	100	120,85	120,85	Tidak dapat disimpulkan
13	SK.1		1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-		-	0,00	Dinilai pada Akhir Tahun
14	SK.1		1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9	5,9	6,34	107,46	70,44	Sangat Baik
15	SK.1		1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	66,67	-		-	0,00	Dinilai pada Akhir Tahun
16	SK.4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4,1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91,59	91,59	83,67	91,35	91,35	Baik
17	SK.4		4,2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	5	5	100,00	-	Baik
18	SK.4		4,3	Jumlah desa pangan aman	1	5	5	100,00	-	Baik
19	SK.4		4,4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	10	10	100,00	-	Baik
20	SK.5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	5,1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36,36	15	13	86,67	-	Cukup
21	SK.6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6,1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	-	0	#VALUE!	0,00	Belum ada Target
22	SK.7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7,1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91	50	50	100,00	54,95	Baik
23	SK.8	Layanan Publik UPT yang prima	8,1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,85	-		-	0,00	Dinilai pada Akhir Tahun
24	SK.9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	9,1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75	-		-	0,00	Dinilai pada Akhir Tahun
25	SK.9	Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BSSN), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).			9,2	77,9		-	0,00	Dinilai pada Akhir Tahun

26	SK.9		9,3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-		-	0,00	Dinilai pada Akhir Tahun
27	SK.9		9,4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,48	-		-	0,00	Dinilai pada Akhir Tahun

1.pentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (S.1.1.1.2.2.2)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	98.70	98.70	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	tidak ada kendala	lanjutkan pelaksanaan sesuai renlak
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	98.70	98.70	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	tidak ada kendala	lanjutkan pelaksanaan sesuai renlak
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	98.70	98.70	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	tidak ada kendala	lanjutkan pelaksanaan sesuai renlak
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Kesalahan Parameter ke 2 fungsi DIVIDE tidak boleh nol.		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
x Januari		88.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	tidak ada kendala	lanjutkan renlak
x Februari		88.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	tidak ada kendala	lanjutkan renlak
x Maret		88.00	100.00	100.00	60.00	100.00	60.00	0.00	68.00	- Terdapat sampel belum selesai uji karena	- follow up progres ke balai penguii

3. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Januari	86.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	belum ada pelaksanaan kegiatan	follow up renlak
Februari	86.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	belum ada pelaksanaan kegiatan	follow up renlak
Maret	86.00	100.00	100.00	0.00	100.00	0.00	100.00	0.00	LHU belum terbit sehingga belum bisa diambil kesimpulan terhadap sampel	follow up progres ke balai penguji

4. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	89.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	belum menerbitkan surat rekomendasi untuk stakeholder	melakukan penerbitan surat rekomendasi kepada pelaku usaha
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	89.50	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	surat rekomendasi kepada stakeholder diterbitkan pada akhir bulan	mengirimkan surat rekomendasi kepada stakeholder sekaligus memberi peringatan batas waktu tindak lanjut surat yang harus dilakukan oleh stakeholder
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	89.50	33.33	#DIV/0!	33.33	ut terhadap surat	memberikan surat peringatan kedua kepada stakeholder untuk melakukan tindak lanjut terhadap surat yang telah diterbitkan oleh UPT

5. Presentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada penetapan target tahunan	membuat renlak sesuai dengan target tahunan
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	tidak ada kendala	melaksanakan pengawasan sesuai renlak yang dibuat
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	tidak ada kendala	melaksanakan pengawasan sesuai renlak yang dibuat

Nama Indikator	Bulan	% Kelepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Kelepatan lindak lanjuti	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Kelepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Kelentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Kelentuan	Januari	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!		belum ada penelapan target tahunan	membuat rencana pelaksanaan setelah target ditetapkan
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Kelentuan	Februari	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00	tidak ada kendala	melaksanakan pengawasan sesuai renlak
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Kelentuan	Maret	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00	tidak ada kendala	melaksanakan pengawasan sesuai renlak

A rich text editor toolbar containing various icons for text formatting (bold, italic, underline), alignment, bulleted and numbered lists, link insertion, and other standard editing functions.

D	E	F	G	H	I	J	K	L
Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA dan SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis	Kendala	RTL
Persentase fasilitas dis	Januari	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum ada	membuat
Persentase fasilitas dis	Februari	97,50	100,00	100,00	100,00	100,00	menentukan	menentukan
Persentase fasilitas dis	Maret	97,50	100,00	100,00	100,00	100,00	menentukan	menentukan
Persentase fasilitas dis	April	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Persentase fasilitas dis	Mei	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Persentase fasilitas dis	Juni	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Persentase fasilitas dis	Juli	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Persentase fasilitas dis	Agustus	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Persentase fasilitas dis	September	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Persentase fasilitas dis	Oktober	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Persentase fasilitas dis	November	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Persentase fasilitas dis	Desember	97,50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Waktu (Bobot 10%)	% Sarcis PO	Kendala	RTL
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada	dijadwalkan di
Februari	4	4	4	20,00	4	4	70,00	4	4	10,00	100,00	-	-
Maret	3	3	3	20,00	3	3	70,00	3	3	10,00	100,00	-	-

C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO	Kendala	RTL
11	Persentase Iklan	Januari		60,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	90,00		
11	Persentase Iklan	Februari		90,00	100,00	94,44	100,00	93,00	95,49		
11	Persentase Iklan	Maret		80,00	93,19	87,72	88,89	94,33	88,83		

10. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label (A)	% Ketepatan waktu pelaporan label (B)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektr	Januari	82,75	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	belum menentu	membuat renca
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektr	Februari	82,75	100,00	100,00	100,00	tidak ada kendz	melakukan pen
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektr	Maret	82,75	100,00	100,00	100,00	tidak ada kendz	melakukan pen

11. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja
Triwulan/Tahun
Tanggal Penilaian
Tim Penilai

: Balai POM di Balikpapan
: I/2026
: 30 Maret 2026
: 1. Rohmania, S.Farm., Apt.
2. Farida Kurniawati, S.F., Apt., M.Sc.

Hasil Penilaian

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL TW I (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	3.95	6.34	5.90	107.46
2.	Standar Peralatan	2.50			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	30.00			

12. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT



Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 37)			Indeks Survei MEDIA (total responden : 16)		
Average Values of	Skala 4	Skala 100	Average Values of	Skala 4	Skala 100
Narasumber/Petugas	3.58	89.53	Sumber Informasi	3.66	91.41
Konten/Informasi	3.59	89.64	Konten/Informasi	3.67	91.67
Pemahaman Audiens	3.05	76.35	Pemahaman Audiens	3.03	75.78
Manfaat	3.23	80.74	Manfaat	2.97	74.22
Indeks Tatap Muka	84.07		Indeks Media	83.27	

13. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%)	Pengawasan (5%)	Realisasi
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembt Januari		5	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembt Februari		5	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembt Maret		5	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00

14. Jumlah desa pangan aman

Bulan	Target	Advokasi Ketenagapangan Desa (25%)	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)	Bimtek Komunitas (20%)	Monitoring dan Evaluasi (Pemeriksaan Lintas Sektor) (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
Januari	5	5.00					5.00		Anggaran untuk pelaksanaan program Desa Pangan Aman di luar	Penyusunan rencana pelaksanaan program Desa Pangan
Februari	5	5.00					5.00			Identifikasi desa yang memenuhi kriteria untuk dilakukan
Maret	5	5.00					5.00			Koordinasi dengan desa terkait dalam rangka pelaksanaan

15. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komt Januari		5	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komt Februari		5	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komt Maret		10	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00

16. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Januari		15.00	5.00	5.00	5.00	5
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Februari		15.00	5.00	5.00	5.00	5
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Maret		45.00	10.00	10.00	13.00	5

17. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

- 3 -

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI POM SAMPAI DENGAN TRIWULAN I TAHUN ANGGARAN 2026

No.	Balai POM di	Fungsi						Nilai Kinerja		
		Patroli Siber			Profiling Siber					
		B1	B2	B3	B1	B2	B3	B1	B2	B3
1.	Ambon							100,00%	100,00%	100,00%
2.	Balikpapan							100,00%	100,00%	100,00%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).